

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DI DESA APAU PING KECAMATAN BAHAU HULU
KABUPATEN MALINAU



OLEH:

NOVELSON LUSI
NPM: 1963201057

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2025

SKRIPSI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DI DESA APAU PING KECAMATAN BAHAU HULU
KABUPATEN MALINAU



OLEH:

NOVELSON LUSI
NPM: 1963201057

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA

2025

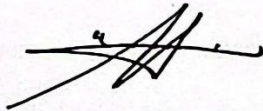
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa
Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau
Nama Mahasiswa : Novelson Lusi
NPM : 1963201057
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Administrasi Publik
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 25 Februari 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. H. M. Zainal Arifin, M.Si
NIDN. 0006.065.712

Pembimbing II



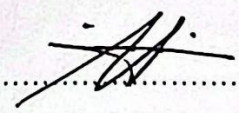
Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos. M.Si
NIDN. 1121.038.503

Mengetahui
Dekan



Penguji

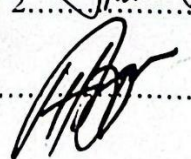
1. Drs. H. M. Zainal Arifin, M.Si

1.....

2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si

2.....

3. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

3.....

LEMBAR PERNYATAAN KEASILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novelson Lusi

Npm : 1963201057

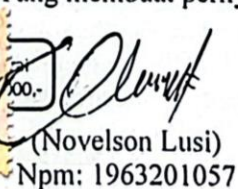
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa
Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 25 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

 
(Novelson Lusi)
Npm: 1963201057

RINGKASAN

NOVELSON LUSI, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau, dibawah bimbingan Bapak Drs. H. M. Zainal Arifin, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping, Kecamatan Bahau Hulu, Kabupaten Malinau, dengan fokus pada empat aspek utama partisipasi, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi dalam pembangunan desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan temuan dengan menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Apau Ping terlibat aktif dalam semua tahapan pembangunan. Partisipasi dalam pengambilan keputusan terbukti melalui peran aktif masyarakat dalam rapat Musrenbang yang diadakan untuk merencanakan pembangunan desa. Komunikasi yang jelas dan tepat waktu dalam pemberitahuan serta keterlibatan berbagai pihak penting dalam memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada partisipasi dalam pelaksanaan, masyarakat turut serta dalam kegiatan gotong royong dan swadaya, yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan meskipun terdapat keterbatasan sumber daya. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, terlihat dari manfaat langsung yang diterima masyarakat, seperti perbaikan infrastruktur yang mendukung ekonomi, serta edukasi tentang pemeliharaan fasilitas. Partisipasi dalam evaluasi melibatkan masyarakat dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, pemantauan, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian pembangunan dengan kebutuhan. Faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat di Desa Apau Ping adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan, komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, serta kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan gotong royong. Faktor penghambat yang ditemui antara lain adalah keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai prosedur dan peraturan pembangunan, serta kesibukan sehari-hari yang mengurangi waktu dan perhatian mereka terhadap partisipasi.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

RIWAYAT HIDUP



NOVELSON LUSI, Lahir pada tanggal 20 November 1999 di Apau Ping, adalah anak dari Bapak Lusi Aran dan Ibu Agustina yang merupakan putra ke tiga dari 4 bersaudara. Peneliti memulai pendidikan pada Tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 008 Bahau Hulu lulus tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Malinau Selatan hingga lulus tahun 2015. Pada Tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Keahlian Negeri 1 Malinau dan lulus pada tahun 2018. Pada Tahun 2019 saya melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi disalah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Samarinda yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata Satu (S1) melalui tes yang diadakan oleh pihak Universitas. Kemudian pada tahun 2023 tepatnya bulan Agustus saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang ditempatkan di Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

KATA PENGANTAR

SHALOM....

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala nama-Nya yang agung, yang menjaga, dan melindungi serta memelihara seluruh ciptaan-Nya, Atas berkat, rahmat dan petunjuk-Nya pula penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd. M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
2. Bapak Dr. Abdul Rofik, S.P. M.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos. M.Si selaku Kaprodi Administrasi Publik dan Penguji Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4. Bapak Drs. H. M. Zainal Arifin. M.Si selaku Pembimbing I, Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos. M.Si selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan ide-ide, baik secara teknis secara konseptual yang sangat bermanfaat dan berharga sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepada seluruh Dosen pengajar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Tidak terlepas seluruh staf Program Studi yang tidak bisa disebutkan satu per satu, staf Akademik, staf Kemahasiswaan dan Tata Usaha serta staf Perpustakaan atas bantuan dan kemudahannya demi kelancaran penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian Di Desa Apau Ping.
7. Orang Tua tercinta Bapak Lusi Aran dan Ibu Agustina, telah merawat dan membesarkan saya, membantu dalam segi moril dan materil serta doa yang tak pernah putus.
8. Kepada Saudara-saudari tercinta saya Hendri Lusi, Apriati Lusi Dan Ferthi Lusi yang selalu mendukung penulis selama ini awal perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini.
9. Sahabat dan Saudara/i yang selalu membantu atau menemani penulis, serta Teman-teman prodi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2019 yang tidak bisa disebut namanya satu per satu.

10. Novelson Lusi, Ya! Diri saya sendiri. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk menjadi lebih baik serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.
11. Terakhir, kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Kiranya Tuhan selalu memberkati dan melindungi setiap aktivitas yang dilakukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik demi perbaikan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang terkait. Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan.

Samarinda, 25 Februari 2025



Novelson Lusi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
RINGKASAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1. Teori dan Konsep	9
2.1.1. Partisipasi	11
2.1.2. Masyarakat	19
2.1.3. Pembangunan	20
2.1.4. Desa.....	23
2.1.5. Pemerintahan Desa.....	24
2.2. Kerangka Pikir	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
3.1. Jadwal Penelitian.....	31
3.2. Jenis Penelitian.....	32
3.3. Lokasi Penelitian.....	33
3.4. Definisi Konseptual	34
3.5. Fokus Penelitian.....	35
3.6. Sumber Data.....	36

3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1. Keadaan Kependudukan.....	45
4.1.2. Sejarah Desa.....	48
4.1.3. Visi Dan Misi Desa Apau Ping	49
4.1.4. Keadaan Sumber Daya Manusia	50
4.1.5. Sarana Fasilitas Umum/Sarana Fasilitas Sosial	51
4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian	51
4.3. Pembahasan.....	83
4.4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1. Kesimpulan	98
5.2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1. Batas Wilayah Desa Apau Ping	45
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Apau Ping Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Apau Ping Berdasarkan Agama.....	46
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	48
Tabel 4.6. Aparatur Desa Apau Ping	50
Tabel 4.7. Sarana Dan Prasarana.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2.	Analalisis Data Model Interaktif	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran pemerintah Desa sudah cukup baik, terutama dalam hal pembangunan desa. Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya agar pembangunan di desa dapat berkembang dan berjalan ke arah yang lebih baik melalui berbagai cara, yang berhubungan dengan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbang). Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, perencanaan pembangunan desa adalah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat secara partisipatif, untuk memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya desa demi mencapai tujuan pembangunan desa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat penting dalam mengawasi lembaga yang melayani kepentingan masyarakat, khususnya di desa.

Untuk mewujudkan partisipasi ini, pemerintah telah membentuk forum yang digunakan untuk merencanakan pembangunan, yang disebut Musrenbang. Musrenbang adalah mekanisme perencanaan yang bersifat *bottom-up* dan menjadi sarana utama konsultasi publik yang digunakan oleh pemerintah dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah di Indonesia. Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 74 mengatur tentang Musyawarah Desa, yang mewajibkan setiap desa untuk melaksanakan musyawarah desa guna membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat desa, termasuk perencanaan, pelaksanaan program, dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan ekonomi desa.

Kabupaten Malinau, salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara, juga mengatur pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui berbagai peraturan daerah. Salah satunya adalah Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malinau Tahun 2021-2026. Peraturan ini mengatur asas, tujuan, ruang lingkup, dan pelaksanaan RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan daerah. Oleh karena itu, membangun dari desa merupakan strategi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk membawa perubahan bagi masyarakat Kabupaten Malinau yang lebih maju dan sejahtera.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Apau Ping, Kecamatan Bahau Hulu, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Desa ini mayoritas dihuni oleh suku Dayak Kenyah yang masih sangat menjaga adat, budaya, dan tradisi yang

diwariskan secara turun-temurun. Desa Apau Ping terletak di ujung utara kecamatan, dengan luas sekitar 182.188,80 hektar dan terdiri dari 2 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 248 jiwa, terdiri dari 128 laki-laki dan 120 perempuan. Saat ini, Desa Apau Ping dipimpin oleh Bapak Yakub Jalung yang baru menjabat selama enam bulan (2024-2028).

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, di Desa Apau Ping, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih dianggap belum optimal. Program-program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah desa belum sepenuhnya terlaksana karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di tingkat desa relatif baik, namun data kehadiran dalam rapat Musrenbang menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat yang diundang masih rendah. Sebagaimana disampaikan oleh Bendahara Desa, kehadiran rapat didominasi oleh perangkat desa, BPD, dan RT, sedangkan partisipasi masyarakat sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Apau Ping tergolong rendah. Selain itu, sosialisasi yang kurang dari pemerintah desa tentang kegiatan Musrenbang juga mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengakomodir kepentingan masyarakat. Masyarakat merasa sudah terwakili oleh BPD dan RT, sehingga banyak yang memilih untuk tidak hadir dalam rapat Musrenbang, padahal masyarakat memiliki hak untuk menyampaikan aspirasi dan mengawasi penyelenggaraan desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Akibatnya, ketika pembangunan dimulai, banyak masyarakat yang

menunjukkan protes atau ketidaksetujuan terhadap jalannya pembangunan tersebut.

Dari permasalahan di atas, peneliti mengamati penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat adalah kesibukan mereka yang mayoritas bekerja sebagai petani. Hal ini membuat masyarakat tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk terlibat aktif dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Apau Ping. Selain itu, mayoritas masyarakat cenderung lebih tertarik bekerja jika ada imbalan berupa upah harian. Ketika proyek pembangunan tidak memberikan upah, minat masyarakat untuk berpartisipasi, terutama dalam pembangunan desa, cenderung menurun.

Berdasarkan hal tersebut maka disini peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam terkait partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Apau Ping dengan judul penelitian yang akan dilakukan **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar masalahnya. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan didasarkan atas identifikasi masalah dan pembahasan masalah. Seperti pendapat para ahli di bawah ini:

Menurut Sugiyono (2015:228) rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Ketika menyusun sebuah rumusan masalah harus memperhatikan teknik perumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2019:62) “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori yang praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.

Menurut Sugiyono (2020:58) “Rumusan masalah deskripsi adalah suatu rumusan yang memadukan penelitian untuk mengungkap atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa “ rumusan masalah merupakan suatu persoalan yang harus dipecahkan dan dicari jawabannya dengan menggunakan data yang telah didapatkan dari lapangan”.

Maka ada beberapa permasalahan yang ingin penulis ketahui melalui penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai oleh setiap orang dalam melakukan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan ditentukan tujuan yang ingin dicapai, maka seseorang dapat menentukan kemana arah seharusnya ia berjalan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:397) “Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan”.

Menurut Nyoam Kurhan Ratna yang dikutip oleh Ahmadi, Rulan (2016:154) secara sederhana, bahwa “Tujuan penelitian dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai”.

Sedangkan menurut Hardani dkk (2020:270-271) “Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian dirumuskan secara utuh dan berorientasi kepada pertanyaan-pertanyaan dalam permasalahan (fokus penelitian).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu masalah yang timbul dalam masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau.

2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan Rachmat Trijono (2015:15) “Manfaat penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang sesuatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi”.

Menurut Irwandy (2013:41) “Manfaat penelitian adalah aplikasi hasil penelitian, baik bagi lembaga-lembaga tertentu ataupun masyarakat”.

Menurut Sugiyono (2015:397) “Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis. Penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya”.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pada dasarnya mempunyai manfaat tertentu. Demikian pula dengan penelitian ini diantaranya mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis.
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan akademik mengenai konsep partisipasi dalam pembangunan desa.
 - b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pembangunan desa di daerah pedalaman.

- c. Mengembangkan teori partisipasi dalam konteks masyarakat adat atau desa terpencil.
2. Secara praktis
- a. Memberikan gambaran kepada pemerintah desa dan masyarakat tentang sejauh mana partisipasi mereka dalam pembangunan.
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kebijakan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat.
 - c. Memberikan masukan dalam perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori dan Konsep

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan “Teori adalah alur atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*predication*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.

Menurut wiliam Wiersm (dalam Sugiyono, 2020:78) “Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis”

Menurut Harbani Pasolong (2020:90) “Teori merupakan seperangkat proposisi yang terdiri atas konstruk-konstruk yang terdefinisikan dengan saling berhubungan”.

Sedangkan menurut I Made Laut Metra (2020:38) “Teori adalah landasan teori dasar atau utama yang mampu melingkupi secara umum tentang permasalahan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori merupakan kumpulan generalisasi, proposisi yang telah disusun secara sistematis, agar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Dari beberapa teori diatas, maka peneliti memasukan beberapa pengertian konsep menurut para ahli.

Menurut Cooper dan Emory dalam kutipan Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:80) “Konsep dapat diartikan sebagai sejumlah pengertian atau ciri yang berkaitan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal yang sejenis. Konsep-konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokan objek-objek atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama kita mengabstraksikan pengertian-pengertian demikian dan memakai kata-kata sebagai label untuk menandai pengertian-pengertian tersebut.

Menurut Amiruddin (2019:42) “Konsep adalah kata yang menyatakan abstraksi yang digeneralisasikan dari gejala-gejala tertentu”.

Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (dalam Rachmat Trijono, 2015:18) menyatakan bahwa “Konsep dipakai oleh penelitian untuk menggambarkan abstrak suatu gejala ilmiah. Konsep juga dapat disebut dengan generalisasi dari sekelompok gejala tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai gejala yang sama”.

Berdasarkan definisi konsep diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep merupakan karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi dan perilaku tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Teori dan Konsep merupakan serangkaian pernyataan yang saling berhubungan dan saling menjelaskan mengenai sekelompok kejadian atau peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk didalam melakukan suatu penelitian halnya penelitian dimana mengkajikan kriteria tentang penulisan dan dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah bagian yang di tulis oleh penulis

dimana teori dan konsep dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena.

2.1.1. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata “*participation*” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.

Kata partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi.

Menurut I Nyoman Sumaryadi, (2010:46) Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Lukmanul Hakim, (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Selanjutnya Winardi (2011:79) yang mengemukakan “partisipasi merupakan turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai

persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut”

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Partisipasi berarti ikut serta dalam mengikuti dan menyertai suatu kegiatan. Selain itu, partisipasi juga merupakan ke ikut sertaan masyarakat dalam mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

1. Partisipasi Masyarakat

Menurut Mulyadi (2019:14) mendefinisikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program-program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat mengangkat tingkat kesejahteraan mereka.

Menurut Isbandi (2007:27) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, memilih dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengetahui mengenai masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Selanjutnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Supriyadi (2005:16) diartikan sebagai ikut serta masyarakat yang efektif membutuhkan kesepian dari partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa partisipasi masyarakat memiliki makna yang luas dan beragam, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat adalah suatu wujud peran serta masyarakat dalam aktivitas

berupa perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat, wujud dari partisipasi masyarakat dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dianggap sebagai tolak ukur dalam menilai apakah kegiatan pembangunan desa berhasil atau tidak. Partisipasi adalah sebagai bentuk kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jika pembangunan ingin berhasil maka di perlukan dukungan dari masyarakat, perhatian dan partisipasi masyarakat dalam segala bidang.

Menurut Yadav dalam Theresia (2014: 198), empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan

Setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggaranya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat lokal.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Pemanfaatan hasil pembangunan akan

merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Namun, pemanfaatan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti dapat dirasakan oleh masyarakat sasarnya. Padahal seringkali masyarakat sasaran tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang dilaksanakan menjadi sia-sia.

Selanjutnya menurut Effendi (dalam Sari 2016: 60) membagi partisipasi dalam dua bentuk, yaitu:

1) Partisipasi vertikal

Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien.

2) Partisipasi Horizontal

Dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa sendiri dimana setiap orang atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda pemulaan timbulnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Selanjutnya Menurut *Cohen* dan *Uphoff* (dalam Sari 2016:60) partisipasi terdiri dari empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pemanfaatan

hasil. Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut jika dilakukan secara bersama-sama maka akan tercipta aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan tahap lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam melaksanakan program pembangunan, dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur khususnya pemerintah yang dalam kedudukannya merupakan fokus atau sumber utama pembangunan. Partisipasi pada tahap ini meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabatan program.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Pada tahap partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari

segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal (masyarakat), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi. Maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada.

Menurut Plumer dalam Suryawan, (2004:27) Beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi sebagai berikut:

1. Faktor Internal:

a. Pengetahuan dan keahlian.

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami pentingnya sebuah partisipasi.

b. Pekerjaan masyarakat.

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu dapat lebih meluangkan atau tidak meluangkan sedikit pun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Sering kali ada alasan yang mendasar pada masyarakat

adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan berpartisipasi.

c. Tingkat pendidikan dan buta huruf.

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

d. Jenis kelamin.

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu.

Masyarakat yang tinggal pada daerah dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Sering kali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini (Sunarti dalam jurnal Any & Mussadun, 2015:381). Adapun yang merupakan faktor eksternal sebagai berikut:

2. Faktor Eksternal

- a) Intensitas sosialisasi, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena sosialisasi aktif dari pemerintah akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- b) Stimulus dari pemerintah atau pihak luar, hal ini mempengaruhi partisipasi masyarakat karena dibutuhkan dan dianggap dapat mendorong partisipasi masyarakat.
- c) Kapasitas dan kapabilitas pemimpin, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena figur tokoh dan pemimpin saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakat.
- d) Keaktifan fasilitator, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena fasilitator sangat dibutuhkan dalam pendampingan program partisipasi masyarakat.
- e) Pengaruh masyarakat dari luar, hal ini dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat karena masyarakat yang semakin mudah terhubung satu dengan yang lain akan mudah mendapat pengaruh dari luar.

2.1.2. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dalam berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi.

Menurut Purwaningsih (2020:41) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya. Diperlukan seperangkat aturan dan norma agar

masyarakat hidup dengan harmonis dan dijadikan kesepakatan semua anggota masyarakat untuk dipegang dan dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama.

Menurut Judistira Garna (2012:22) yang mendefinisikan masyarakat merupakan “suatusistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang saling berubah ini dinamakan masyarakat, masyarakat ialah jalinan hubungan sosial”.

Menurut Ken Plummer (2017:15) Masyarakat adalah jaringan hubungan sosial yang kompleks di mana individu dan kelompok berinteraksi dalam berbagai konteks, berbagi makna, dan menciptakan serta mempertahankan budaya dan institusi bersama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan masyarakat yang hidup bersama dalam suatu lingkungan yang menghasilkan kebudayaan dan diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan suatu aturan.

2.1.3. Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik atau pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pembangunan yang meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi dan budaya itu baru akan berhasil, apabila

merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi dari seluruh rakyat di dalam suatu Negara.

Menurut Paul Collier (2019:40) Pembangunan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial dan ekonomi, yang mencakup peningkatan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pemerintahan yang baik.

Menurut Amartya Sen (2020:3) Pembangunan adalah proses memperluas kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia. Hal ini mencakup peningkatan kesejahteraan, akses ke pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam kehidupan politik dan sosial.

Menurut Jeffrey Sachs (2019:25) Definisi Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui intervensi yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dari berbagai definisi pembangunan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pembangunan adalah perubahan, maksudnya mengubah sesuatu yang ada supaya bisa menjadi lebih baik lagi, dan juga membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pembangunan juga dimaksud pertumbuhan, yang dilakukan secara sadar, rencana yang tersusun rapi, dan cita-cita akhir dari perjuangan bangsa dan Negara.

1. Pembangunan Desa

Secara historis Desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara bangsa ini terbentuk.

Struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Desa merupakan institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat desa mungkin merupakan wujud bangsa yang paling kongkret.

Menurut Iwan Nugroho (2012:222) dalam pembangunan perdesaan haruslah merumuskan kebijakan pembangunan untuk mendukung pengembangan perekonomian perdesaan dengan cara strategi dasar memecahkan permasalahan, pencapaian memecahkan permasalahan, kebijakan pendukung (secara tidak langsung), dan kebijakan berorientasi program (secara langsung). Perencanaan pembangunan desa juga merupakan alat untuk memastikan kemana arah kebijakan pembangunan akan dicapai dan untuk menjalankan agenda pembangunan secara maksimal, tepat dan hemat.

Sesuai dengan undang-undang Nomor 06 tahun 2014 tentang desa pasal 78 mengatakan bahwa :

- a. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
- b. Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

- c. Pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengaruh utama perdamaian dan keadilan sosial.

Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembangunan Desa mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial. Pembangunan desa adalah proses kegiatan pembangunan yang berlangsung didesa yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Dalam proses pembangunan desa sumber daya manusia memegang peranan penting. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia atau yang menjalankan pembangunan maka akan semakin mendorong kemajuan suatu desa. Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa.

2.1.4. Desa

Asal kata “Desa” dari bahasa India yaitu “Swadesi” berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur, yang menunjuk pada suatu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas,

Menurut Koentjaraningrat (2021:102) Desa adalah kesatuan sosial yang memiliki budaya dan sistem nilai tersendiri yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang berkaitan erat dengan kondisi geografis dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat.

Selanjutnya Menurut Selo Soemardjan (2021:15) Desa adalah suatu komunitas yang berdasarkan kekeluargaan dan adat istiadat, di mana kehidupan masyarakatnya masih sederhana dan mata pencaharian utama adalah di sektor pertanian.

Selanjutnya Menurut Ekonom Bambang Bojonegoro (2019:23) Definisi Desa merupakan wilayah administrasi yang memiliki potensi ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal, yang dikelola untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Dari segi pemerintahan, Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat, yang tentu saja diakui dalam sistem pemerintahan daerah.

2.1.5. Pemerintahan Desa

Konsep pemerintahan di Indonesia diartikan sebagai sekumpulan orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan, dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga tempat mereka bekerja. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, desa memiliki kewenangan sendiri untuk menjalankan pemerintahannya. Di dalam tiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang disebut Pemerintahan Desa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang dimaksud dengan pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Pasal 1 angka (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan: Desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnyadisebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa yang meliputi:

a. Kepala Desa

Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk tiga kali masa jabatan. Kepala Desa juga memiliki wewenang menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala Desa dipilih langsung melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) oleh penduduk desa setempat.

b. Perangkat Desa

Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dalam pasal 48 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014,

Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa dari penduduk desa, yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Perangkat desa juga mempunyai tugas untuk mengayomi kepentingan masyarakatnya.

c. Badan Permusyawaratan Desa

Pasal 55 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya. Pimpinan dan Anggota BPD tidak diperbolehkan merangkap jabatan sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Kedudukan Desa tercermin dalam Pasal 2 dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut: “Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika”. Dalam Pasal 5 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dinyatakan bahwa Desa berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota.

Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pasal 2 berbunyi bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pasal 4 berbunyi bahwa Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa. Dalam pasal 6 menyebutkan pemerintahan desa menjalankan fungsi:

- a. Manajemen pemerintahan
- b. Manajemen pembangunan
- c. Manajemen pelayanan.

Selanjutnya Jamaludin (2015:110) menyatakan bahwa, pemerintah desa merupakan bagian dari pemerintah nasional, yang penyelenggaraannya ditujukan kepada desa.

Menurut Nurcholis (2011:75), Pemerintah Desa adalah organisasi pemerintahan desa yang terdiri atas;

- a. Unsur pimpinan, yaitu kepala desa
- b. Unsur pembantu kepala desa, yang terdiri atas:
 - 1) Sekretaris desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketahui sekretaris desa.
 - 2) Unsur pelaksanaan teknis, yaitu unsur pembantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain
 - 3) Unsur kewilayaan, yaitu unsur pembantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pemerintah desa adalah segala urusan yang dilakukan oleh kepala desa beserta perangkat desa yang membantu dalam menjalankan fungsi, tanggung jawab, dan kewajibannya menyelenggarakan urusan pemerintahan desa yang diperoleh dari kewenangan desa. Oleh karena itu pemerintah desa sangat penting terutama dalam meningkatkan serta mendukung pengelolaan dan pengembangan potensi desa yang dimiliki sehingga dapat mendorong jalannya pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa.

2.2. Kerangka Pikir

Menurut Harwijaya (2018:151-152) “ Hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam pembuatan usulan pemikiran adalah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban.

Menurut Ibrahim (2018:45) “kerangka konseptual penelitian adalah gambaran atau bangunan utuh suatu penelitian, dan merupakan perpaduan dari

berbagai aspek, mulai dari permasalahan, aspek-aspek terkait yang hendak diteliti, sehingga kemungkinan-kemungkinan lain yang ingin dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian”.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:60) “pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir adalah suatu gambaran permasalahan yang hendak diteliti dan memunculkan asumsi yang dapat dirumuskan pada hipotesis yang dapat diuji. Berikut gambar kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : disusun oleh penelit, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:73) “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun, dimana penelitian dilakukan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:382) “mengungkapkan bahwa setiap penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan”.

Kemudian menurut Pohan dalam Andi Prastowo (2016:287) “Jadwal penelitian adalah salah satu komponen dalam proposal penelitian yang berisi waktu dan kegiatan selama penelitian, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pelaporan”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa jadwal penelitian merupakan suatu tahapan-tahapan yang jelas dan kongkrit dalam proses kegiatan.

Rancangan penelitian atau hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

NO	Keterangan	Jadwal Penelitian				
		Tahun 2024/2025				
		Mei	Juni	Juli	Okto	Feb
1	Observasi	22				
2	Pengajuan Judul		13			
3	Penyusunan Skripsi			01		
4	Penelitian Lapangan				08	
5	Seminar Hasil					17
6	Ujian Pendadaran					25

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2024

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali informasi dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau kondisi yang alamiah.

Menurut Sugiyono (2015:15) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada sifat positifisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci”.

Menurut Lexy J.Moleong (2017:9) “penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen”. Sedangkan menurut Hariwijaya

Sedangkan metodologi penelitian kualitatif menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono 2018:3) merupakan penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan bersifat angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Berdasarkan kedua pemahaman dari kedua tokoh tersebut,

maka bisa disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan data yang diperoleh bukan bersifat angka tetapi bersifat naratif.

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang memaparkan dan bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan dari variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”.

3.3. Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan seorang peneliti akan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dan tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Menurut Djam'an Satoris dan Aan Komariah (2014:38) “Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan agar penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian”.

V.Wiratma Sujarweni (2021:73) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”. Sedangkan Menurut Lexy J. Moleong (2018:127) “Menjelaskan bahwa dalam memilih suatu lokasi penelitian diarahkan oleh suatu teori secara empiris yang kemudian dirumuskan kedalam bentuk data yang bersifat sementara”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat atau fokus dalam melakukan sebuah penelitian dalam melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan situasi yang terjadi.

Adapun lokasi penelitian yang peneliti tetapkan adalah di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau Kalimantan Utara. Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”.

3.4. Definisi Konsepsional

Menurut David Silverman (2017:40) Definisi konsepsional adalah penjelasan mendalam tentang suatu konsep yang mencakup aspek-aspek teoritis dan kontekstual, memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana konsep tersebut digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya menurut Ulber Silalahi (2018:118) secara sederhana definisi konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan konsep-konsep lain.

Selanjutnya menurut Adi, S. (2020:27), mengatakan bahwa “konsepsional adalah konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala atau fenomena yang akan diteliti”.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh para ahli di atas, definisi konsepsional merupakan gambaran yang dibentuk oleh peneliti tentang subjek penelitian terhadap fenomena atau kejadian yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian yang berjudul “Partisipasi masyarakat dalam

pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”, yang menjadi definisi konseptualnya adalah keterlibatan aktif warga desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembangunan desa. Partisipasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat.

3.5. Fokus Penelitian

Menurut Lexy J Moleong (2015:97) “Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan kepustakaan lainnya”.

Menurut Sugiyono (2019:275) “dalam pandangan kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan pertanyaan atau yang disebut dengan penjelajah umum”.

Menurut Spradley yang dikutip Sugiyono (2019:275) “fokus itu merupakan dominan tunggal beberapa dominan yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif penentu fokus dalam proposal lebih didasar pada tingkat baru informasi yang akan diperoleh dari hasil sosial”.

Berdasarkan definisi diatas, secara sederhana dapat disimpulkan fokus penelitian adalah sebuah cara untuk membatasi studi ruang lingkup yang mempermudah penelitian dalam mengambil dan mengelola data. Fokus penelitian ini sangat penting dijadikan sarana untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”, Maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping:
 - 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
 - 2. Partisipasi dalam pelaksanaan
 - 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
 - 4. Partisipasi dalam evaluasi
- B. Faktor pendukung dan faktor penghambat Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau

3.6. Sumber Data

Menurut Lofland Lofland (dalam Ibrahim 2018:67) “sumber data adalah memilih sumber data kepada utama dan tambahan. Sumber data menurutnya adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data tambahan adalah berupa dokumen tertulis, foto rekaman dan lain-lain”.

Menurut Sugiyono (2015:132) “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”.

Sedangkan menurut Satori (dalam Ibrahim 2018:67) “sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dalam objek material penelitian (sumber informasi)”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan sumber data dalam penelitian adalah dapat berupa orang, benda, objek yang dapat diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3.6.1. Data Primer

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:73) “data primer data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menurut Nanang Martono (2015:65) mengungkapkan bahwa “data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informasi melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sebenarnya setiap hari kita mendapatkan data primer yang sangat banyak: suara yang kita dengar, pemandangan yang kita lihat, selera/kondisi dan situasi yang kita rasakan, merupakan data primer yang terus merangsang indra kita”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data utama adalah orang yang bisa memberikan informasi, fakta dan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, jika penelitian terkait dengan peristiwa, maka sumber data utamanya adalah orang yang terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Adapun sumber data yakni :

- 1) *Key Informant*, menggunakan *Purposive Sumpling*. Menurut Sugiyono (2014:281) yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana teknik ini digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan bahwa *key informant* lebih menguasai apa yang diinginkan peneliti.
- 2) *Informant*, menggunakan *Purposive Sampling* yaitu seorang yang mengetahui serta memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti dan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) “*Accidental Sampling* adalah teknik penentu sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Yakub Jalung	Kepala desa	<i>Key Informant</i>
2	Bertono Usang	Sekretaris Desa	<i>Informant</i>
3	Yusup Apui	Ketua BPD	<i>Informant</i>
4	Simon Lenggang	Kaur Pembangunan	<i>Informant</i>
5	Hendri Lusi	Kaur Keuangan	<i>Informant</i>
6	Daud Lawing	Ketua Adat	<i>Informant</i>
7	Suryathi Lawing	Ketua RT 1	<i>Informant</i>
8	Kuling Aran	Ketua RT 2	<i>Informant</i>
9	Luther Bilung	Masyarakat	<i>Informant</i>
10	Markus Yosep	Masyarakat	<i>Informant</i>

3.6.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:62) “data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”. Sedangkan menurut Bugin (dalam Ibrahim 2018:70) “sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto”.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder dapat berupa jurnal ilmiah, laporan-laporan dan arsip organisasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti”.

Adapun Data Sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini yakni data yang diperoleh melalui laporan-laporan, buku-buku, catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti, diantaranya data dari segala kegiatan yang berkaitan dengan “Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau”.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Elvinaro Ardianto, (2019:161) Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik bagaimana data itu bisa ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan dan dianalisis, Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Ibrahim (2018:74) “mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Dan menurut Juliansyah

Noor (2014:15) “Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Menurut Sugiyono (2015:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner dan dokumentasi”.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan bagi peneliti ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a) Tinjauan Pustaka (*Libray Research*) yaitu menggunakan fasilitas perpustakaan untuk memperoleh teori yang dapat mendukung penulisan proposal ini dan membaca literatur yang berhubungan dengan penulisan proposal ini.
- b) Penelitian Lapangan (*Field work Reserch*) yaitu melakukan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan pada masalah yang akan diteliti secara langsung dilapangan dengan tujuan membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2018:309) mengatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat

berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

3.7.2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung kepada informan melalui tanya jawab antar peneliti.

Menurut Esterbeng (dalam Sugiyono 2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

3.7.3. Dokumentasi

Menurut Fenti Hikamawati (2019:84) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

3.8. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data berdasarkan hasil wawancara tentang Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau.

Menurut Elvinaro Ardianto, (2019:199) Analisis data hasil penelitian adalah interpretasi atau penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah teruji kesahihannya.

Menurut Patton (dalam Ibrahim, 2018:105) mengatakan bahwa “Analisis data kualitatif suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke

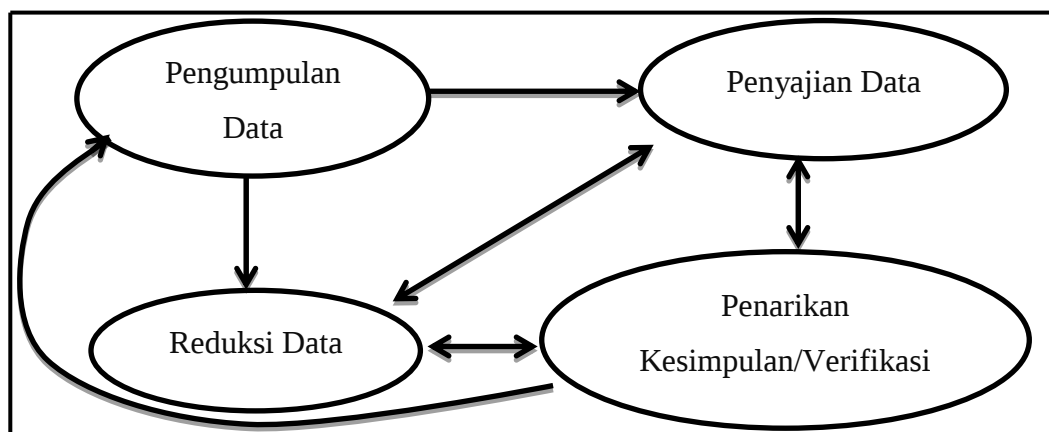
dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga proses penafsiran. Dalam konteks analisis, penafsiran dimaksud yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian”.

Penelitian ini menerapkan Model Analisis Interaktif (*Interactive Model Of Analysis*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:134) “Menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, dengan memastikan data telah terpenuhi secara menyeluruh”.

Dengan menggunakan analisis data kualitatif, berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:134) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Milles dan Humberman (dalam sugiyono 2017:134)

3.8.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam lapangan terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan relatif. Catatan deskriptif adalah sebagai data alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapatan dan tafsiran dari penelitian tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran penelitian tentang fenomena yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

3.8.2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul dan kemudian memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada persoalan untuk memecahkan masalah, penemuan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan, menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting tentang hasil, temuan serta maknanya.

3.8.3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan mempertajam temuan tersebut.

3.8.3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama proses penelitian berlangsung yang sebelumnya dilakukan penyajian data. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya ditarik kesimpulan sementara, dan setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka ditarik kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan data hasil yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yaitu mempelajari data-data dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran umum mengenai data-data Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau. Untuk lebih mempermudah peneliti dalam penyajian data, maka peneliti memberikan gambaran secara umum sebagai berikut:

Desa Apau Ping merupakan desa terakhir dan paling utara di Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Desa Apau Ping juga berbatasan dengan Negara Malaysia. Desa Apau Ping memiliki luasan sebesar 182.188,80 Ha dengan memiliki batas desa sebagai berikut:

Tabel 4.1. Batas Wilayah Desa Apau Ping

No	Wilayah	Berbatasan Dengan
1	Utara	Desa Lang Taan Kec. Krayan Selatan, Kab. Nunukan
2	Timur	Desa Long Titi, Kecamatan Sungai Tubu
3	Selatan	Desa Berini, Kecamatan Bahau Hulu
4	Barat	Desa Long Banga (Sarawak, Malaysia)

Sumber data: Profil Desa Apau Ping, 2024

4.1.1. Keadaan Kependudukan

Penduduk merujuk kepada sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah geografi atau membentuk populasi dalam konteks demografi. Penduduk dapat didefinisikan lebih lanjut sebagai individu-individu yang tinggal dan

menetap di suatu tempat untuk jangka waktu tertentu, baik secara sementara maupun permanen.

Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Apau Ping berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang peneliti peroleh berdasarkan data monografis Desa Apau Ping:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	128
2	Perempuan	120
	Jumlah	248

Sumber Data: Pemerintah Desa Apau Ping (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 128 jiwa, perempuan sebanyak 120 jiwa, dari semua jumlah keseluruhan di Desa Apau Ping yaitu sebanyak 248 jiwa.

Kemudian peneliti akan menyajikan data tentang jumlah penduduk Desa Apau Ping berdasarkan agama atau kepercayaan yang dianut. sebagaimana pengkajiannya tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Apau Ping Berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Protestan	240
2	Khatolik	3
3	Islam	5
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Konghucu	-
	Jumlah	248

Sumber data: Pemerintah Desa Apau Ping, 2024

Berdasarkan agama, jumlah penduduk Desa Apau Ping mayoritas beragama Kristen Protestan dengan jumlah 240 jiwa, Islam sebanyak 5 jiwa, dan Khatolik sebanyak 3 jiwa.

Selanjutnya peneliti menyajikan data mengenai jumlah penduduk Desa Apau Ping berdasarkan tingkat pendidikan yang telah atau sudah ditempuh. Data ini memberikan informasi tentang distribusi penduduk desa dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari belum sekolah hingga pendidikan tinggi. Jumlah penduduk Desa Apau Ping berdasarkan Pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah (Jiwa)
1	TK/ Kelompok Bermain	9
2	SD/ Sederajat	25
3	SLTP/ Sederajat	10
4	SLTA/ Sederajat	13
5	D-1/ Sederajat	3
6	D-3/ Sederajat	1
7	S-1/ Sederajat	23
8	S-2/ Sederajat	1
	Jumlah	85

Sumber data: Pemerintah Desa Apau Ping, 2024

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas penduduk Desa Apau Ping berada pada jenjang pendidikan SD/Sederajat dan S-1/Sederajat. Penduduk dengan pendidikan tinggi (S-2/Sederajat) sangat sedikit, dan total penduduk yang tercatat adalah 85 Jiwa.

Selanjutnya peneliti menyajikan data jumlah penduduk Desa Apau Ping berdasarkan mata pencaharian. Dengan kata lain, tabel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan atau aktivitas utama yang

dilakukan oleh penduduk Desa Apau Ping. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	107
2	Pegawai Negeri Sipil	2
3	Bidan	1
4	Perawat	1
5	Buruh Harian Lepas	5
6	Wiraswasta	4
7	Honorar	5
8	TNI/POLRI	5
	Jumlah	130

Sumber data: Pemerintah Desa Apau Ping, 2024

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, jumlah penduduk Desa Apau Ping berdasarkan mata pencahariannya dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Apau Ping memiliki beranekaragaman pekerjaan dengan jumlah serta keseluruhan sebanyak 199 jiwa.

4.1.2. Sejarah Desa Apau Ping

Menurut sejarah, Desa Apau Ping mulanya bernama Desa Kabuang dan terletak di daerah yang lebih hulu dibanding lokasi saat ini. Desa Apau Ping telah hidup disepanjang bantaran sungai Bahau sejak Tahun 1970, Pemimpin suku Desa Apauping pada saat itu di bawah naungan seorang *Paren* TUBANG NJUK Desa Apau Ping pada saat itu masih berada di Desa Ka Buang setelah pindah dari Desa asalnya Ka Buang pada Tahun 1970 dengan alasan pindah jauh dari beberapa faktor antara lain kondisi geografis sangat jauh dan terisolir, dari perkotaan. Desa Apau Ping yang bebatasan langsung dengan Negara tetangga (Malaysia).

Desa Apau Ping berada di 11 Km kearah Utara dari wilayah Kecamatan Bahau Hulu yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Pujungan pada Tahun 2006, yang letaknya berada di selatan dari Desa Apau Ping. Namun, untuk mempermudah akses dalam pembangunan fasilitas publik, pada tahun 1963 pemerintah Kecamatan Bulungan mengusulkan pemindahan Desa Kabuang ke daerah yang lebih hilir dan mengganti nama Desa Kabuang menjadi Desa Apau Ping. Pada tahun 2006, terjadi penggabungan antara Desa Apau Ping dan 3 desa lain yang berada di hulu Sungai Bahau. Penggabungan desa-desa ini bertujuan untuk mempermudah pemerintah dalam menjangkau masyarakat serta untuk lebih mengefisienkan pembangunan yang dilakukan. Ketiga desa yang bergabung Dengan Desa Apau Ping adalah Desa Long Tua, Desa Long Lat, dan Desa Pengayan. Penggabungan keempat desa tersebut dibarengi dengan perubahan nama Desa Apau Ping menjadi Desa Apau Ping Mading yang artinya adalah Apau Ping Baru. Pada saat bergabungnya 3 desa tersebut dengan Desa Apau Ping, hanya sebagian penduduk yang ikut bergabung, sedangkan sisanya memilih untuk pindah ke wilayah lain di sekitar Kecamatan Bahau Hulu. Apau Ping mempunyai arti Apau yang artinya Dataran Tinggi dan Ping artinya Rumput.

4.1.3. Visi dan Misi Desa Apau Ping

4.1.3.1 VISI

“Mewujudkan Desa Apau Ping yang aman nyaman dan Damai melalui Peningkatan SDM, Infrastruktur Pelestarian Lingkungan Pertanian dalam arti Luas dan Parawisata”

4.1.3.2 MISI

1. Peningkatan SDM
2. Peningkatan Pembangunan Infrastruktur
3. Menjaga Hutan TNKM
4. Meningkatkan Pendapatan Petani
5. Meningkatkan Produk Desa Apau Ping
6. Mengembangkan Potensi Wisata mewujudkan desa yang maju, unggul, aman, cerdas, mandiri, sehat dan bermartabat

4.1.4. Keadaan Sumber Daya Manusia

Berikut ini peneliti akan sajikan data keadaan sumber daya manusia aparatur Desa di Desa Apau Ping, Kecamatan Bahau Hulu, Kabupaten Malinau menurut tingkat pendidikan umum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Aparatur Desa Apau Ping

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yakub Jalung A.Md.Kom	Kepala Desa	D3
2	Bertono Usang	Sekretaris Desa	SMA
3	Hendri Lusi S.Pd	Kaur Keuangan	S-1
4	Simon Lenggang	Kaur Pembangunan	SMA
5	Sius Jalung	Tata Usaha Umum	SMP
6	Panus Njuk	Kasih Pemerintahan	SMA
7	Yusup Apui	Ketua BPD	SMA
8	Suryathi Lawing	Ketua RT 1	SMA
9	Kuling Aran	Ketua RT 2	SMP
10	Irang Lawing	Ketua LPM	SD
11	Daud Lawing	Ketua Lembaga Adat	SD

Sumber: Kantor Desa Apau Ping, 2024

Aparatur Desa Apau Ping memiliki tingkat pendidikan beragam, dari SD hingga S-1, dengan mayoritas lulusan SMA. Meskipun ada keterbatasan dalam

pendidikan formal di beberapa posisi, aparat desa tetap berfungsi dalam mengelola administrasi dan pelayanan masyarakat.

4.1.5. Sarana Fasilitas Umum/Sarana Fasilitas Sosial

Agar masyarakat di Desa Apau Ping dapat melaksanakan aktifitas kegiatan, pemerintah telah menyediakan berbagai macam sarana umum untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pemerintah telah memberikan sarana pemerintah kesehatan, pendidikan dan tempat ibadah, berikut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.7. Sarana Dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Balai Pertemuan Umum	1
3	Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)	1
4	Gedung SD	1
5	Gedung TK	1
6	Gereja	2

Sumber: Kantor Desa Apau Ping, 2024

Desa Apau Ping memiliki sarana umum yang mencakup kantor desa, balai pertemuan, posyandu, sekolah dasar (SD), taman kanak-kanak (TK), dan gereja, yang mendukung kebutuhan masyarakat.

4.2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data yang dilakukan dengan Teknik observasi dan wawancara langsung dilokasi penelitian. Penyajian data ini berdasarkan teori Cohen dan Uphoff (dalam Sari 2016:60), sebagai berikut:

4.2.1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Sari 2016:60) Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung penelitian ini, maka yang pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant*. Menurut Bapak apakah masyarakat diberitahukan untuk menghadiri rapat tersebut? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat akan diberitahukan mengenai rapat Musrenbang desa melalui surat undangan resmi yang dikirimkan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RT, serta perwakilan warga. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua elemen masyarakat yang relevan dapat hadir dan berpartisipasi aktif dalam rapat perencanaan pembangunan tersebut.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Untuk memastikan hal tersebut peneliti kemudian melakukan wawancara kepada *informant* dengan memberikan pertanyaan. Menurut Bapak/Ibu apakah ada pemberitahuan mengenai rapat musrenbang? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping, beliau mengatakan: “Menegenai hal tersebut bahwa benar nantinya dari pihak Pemerintah Desa yang akan memberikan informasi terkait waktu, tempat, dan

agenda rapat yang ingin dilaksanakan bersama dengan masyarakat” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Masyarakat pasti akan diberitahukan mengenai undangan tersebut, dan saya juga selalu menerima pemberitahuan tentang jadwal rapat Musrenbang dari pemerintah desa atau pihak yang berwenang. Kami juga memastikan bahwa seluruh anggota BPD menerima informasi tersebut agar dapat berpartisipasi secara aktif.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Setiap kali ada rapat Musrenbang, pasti ada pemberitahuan dari Pemerintah Desa untuk masyarakat. Pemberitahuan ini sangat penting untuk mempersiapkan segala kebutuhan terkait pembangunan yang akan dibahas dalam rapat nantinya.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya Pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa:

“Mengenai hal tersebut, masyarakat pasti akan diberitahukan, dan saya juga selaku Kaur Keuangan selalu menerima pemberitahuan tentang rapat Musrenbang dari kepala desa. Pemberitahuan tersebut sangat penting agar saya dapat mempersiapkan laporan keuangan yang relevan untuk mendukung pembahasan dalam rapat.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang sama juga kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Setiap pada rapat atau kegiatan-kegiatan yang bersifat

umum sudah pasti kami selaku masyarakat akan diberitahukan.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Saya selaku Ketua RT 1 pasti akan diberitahu tentang rapat Musrenbang melalui undangan resmi dari Pemerintah Desa. Informasi ini disampaikan jauh-jauh hari sebelumnya agar saya dapat mempersiapkan masukan dari warga RT saya.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan: “Kami pasti akan menerima pemberitahuan mengenai rapat Musrenbang melalui surat resmi dari pemerintah desa atau undangan langsung. Pemberitahuan ini penting supaya saya juga nantinya bisa mempersiapkan masukan dari warga yang akan saya sampaikan dalam rapat tersebut.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Dalam sebuah rapat apapun itu mengenai pembangunan di Desa, kami selaku masyarakat pastinya akan diberitahu atau di undang untuk mengikuti rapat tersebut.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Pastinya selalu akan ada informasi mengenai hal tersebut, tetapi terkadang Ketua

RT biasanya langsung menunjuk orang-orangnya dan kami hanya mengikuti keputusan tersebut.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang berbeda kepada *key informant*. Menurut Bapak bagaimana cara Bapak mengajak masyarakat untuk ikut dalam rapat musrenbang tersebut? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau mengatakan:

“Menurut saya, cara yang efektif untuk mengajak masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam rapat Musrenbang tersebut yaitu dengan memberikan informasi melalui surat undangan resmi bahwa rapat tersebut sangat penting karena berkaitan dengan pembangunan di desa. Setelah itu, nantinya kita akan menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh *key informant* diatas dengan mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam kegiatan Musrenbang Desa yaitu dengan memberikan informasi melalui surat undangan resmi. Mengenai hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada *informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam mengikuti rapat tersebut? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Sebagai Sekretaris Desa, peran saya hanya memfasilitasi kelancaran rapat Musrenbang dengan menyusun agenda, mendokumentasikan hasil rapat, dan memastikan semua informasi terkait pembangunan di Desa disampaikan dengan jelas. Selain itu, saya juga berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah desa, BPD, dan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) dengan pertanyaan yang sama beliau memberikan penjelasan bahwa:

“Tugas utama saya adalah memastikan setiap aspirasi dari masyarakat dapat tersampaikan dengan jelas dalam rapat Musrenbang. Saya juga berperan sebagai penghubung yang menghubungkan suara masyarakat dengan pemerintah desa. Selain itu, saya bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran jalannya rapat, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan yang telah disepakati bersama..” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Dalam peran saya sebagai Kaur Pembangunan, saya hanya memberikan informasi mengenai status dan kebutuhan pembangunan Desa yang sedang berjalan, serta mengusulkan program atau proyek pembangunan yang diperlukan. Saya juga membantu mencatat hasil rapat dan menyusun rencana tindak lanjut yang akan diimplementasikan di desa.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Peran saya sebagai bendahara desa dalam rapat Musrenbang untuk menyampaikan laporan keuangan desa, memastikan anggaran yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang direncanakan, serta memberikan masukan terkait alokasi dana agar penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kembali peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai Ketua Adat Desa Apau Ping berperan untuk menyuarakan kebutuhan masyarakat adat dalam rapat, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan terhadap adat dan budaya. Misalnya, saya menyampaikan pentingnya melestarikan situs-situs adat dan kebiasaan-kebiasaan yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Saya hanya berperan aktif dalam memberikan pendapat untuk memastikan bahwa perencanaan pembangunan selaras dengan kebutuhan masyarakat.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai Ketua RT, saya bertanggung jawab untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh warga di lingkungan saya, berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa, serta memastikan bahwa hasil rapat dapat diterapkan dengan baik di tingkat RT.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat:

“Sebagai bagian dari masyarakat, kita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan mendasar seperti akses air bersih, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Saya memberikan ide-ide yang terkait dengan pembangunan yang sedang dibahas, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Terakhir melakukan wawancara kepada *key informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak itu bentuk seperti apa pemikiran yang disampaikan oleh masyarakat? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa:

“Kita memberikan masukan mengenai kerangka berpikir untuk apa yang kita bahas, serta mengajak masyarakat untuk bersama-sama memikirkan bagaimana kita harus membangun desa agar masyarakat benar-benar paham mengenai topik yang dibicarakan dalam rapat. Kita perlu menjelaskan kerangka dan pola pembangunan yang akan diterapkan, serta manfaatnya agar masyarakat dapat merasakan dan memahami dengan baik apa yang kita sampaikan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan diatas oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa *informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dalam menghadiri rapat yang diadakan? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa:

“Saya merasa kehadiran dalam setiap rapat sangat penting karena itu adalah kesempatan untuk mendiskusikan isu-isu penting yang berkaitan dengan pembangunan dan kebutuhan masyarakat desa. Rapat ini juga merupakan wadah untuk menyatukan berbagai pandangan dan masukan dari pihak terkait, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif dan tepat sasaran. Saya berharap hasil rapat dapat dijadikan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan desa.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai Ketua BPD, saya merasa penting untuk hadir dalam rapat ini agar dapat memastikan bahwa pembangunan desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Saya juga dapat menyampaikan masukan dari warga dan memastikan bahwa keputusan yang diambil benar-benar bermanfaat bagi desa.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya mengenai setiap rapat yang diadakan, ini merupakan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan informasi terkait perkembangan serta kebutuhan pembangunan di desa. Rapat tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa program-program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dilaksanakan dengan baik.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpen-
dapat bahwa: “Saya selalu antusias dalam mengikuti rapat yang diadakan karena, rapat tersebut memberikan kesempatan untuk membahas penggunaan anggaran dan memastikan bahwa program pembangunan desa berjalan sesuai rencana.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

”Sebagai Ketua Adat, saya merasa sangat penting untuk hadir dalam rapat ini karena peran saya adalah menjaga dan melestarikan budaya serta kepentingan masyarakat adat. Dalam rapat ini, saya berharap dapat menyampaikan aspirasi masyarakat adat mengenai pembangunan yang akan dilakukan, sehingga proses pembangunan tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai adat yang ada.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selalu berusaha untuk hadir dalam setiap rapat yang diadakan karena saya percaya bahwa rapat merupakan sarana penting untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan warga. Dengan hadir secara langsung, saya dapat mendengar keluhan, masukan, atau ide-ide dari warga yang sangat berguna dalam mengambil keputusan yang tepat untuk lingkungan.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Saya sangat mendukung dan mengapresiasi rapat yang diadakan karena ini merupakan wadah bagi kami untuk menyampaikan aspirasi, mendiskusikan masalah, dan mencari solusi bersama demi kemajuan lingkungan. Kehadiran saya dalam rapat-rapat tersebut adalah tanggung jawab saya untuk memastikan komunikasi yang baik antara pihak RT dan warga.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Ya, selama rapat berlangsung, saya merasa baik-baik saja karena rapat tersebut sangat bermanfaat.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Sejauh ini, semuanya baik-baik saja dan cukup bagus, meskipun saya kurang dapat mengikuti rapat yang diadakan karena setiap hari saya selalu kekebun.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

4.2.2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Sari 2016:60) Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan tahap lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam melaksanakan program pembangunan, dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur khususnya pemerintah yang dalam kedudukannya merupakan fokus atau sumber utama pembangunan. Partisipasi pada tahap ini meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabatan program.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat untuk mendukung dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant*. Menurut Bapak bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa: “Menurut saya, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa sangat penting. Secara terbuka, saya merasa bahwa sebagai desa yang sedang berkembang, masyarakat masih antusias untuk ikut serta dalam mengambil bagian dalam pembangunan yang ada di desa.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan di atas oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *informant* dengan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu apakah Bapak/Ibu pernah memberikan sumbangan

materi/uang dalam pelaksanaan program pembangunan? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping, beliau mengatakan

“Sebagai Sekretaris Desa, tugas saya lebih berfokus pada aspek administrasi dan koordinasi, sehingga saya belum pernah memberikan sumbangan materi atau uang secara pribadi. Namun, saya berperan aktif dalam memastikan kelancaran administrasi dan pengalokasian anggaran untuk program pembangunan yang ada.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Berikutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Sebagai Ketua BPD, saya fokus pada pengawasan dan fasilitasi program pembangunan. Namun, ketika ada kebutuhan mendesak atau kegiatan tertentu yang memerlukan dukungan, saya pernah memberikan sumbangan pribadi berupa materi atau uang untuk membantu kelancaran pelaksanaan program tersebut.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Sebagai Kaur Pembangunan, saya lebih berfokus pada pengelolaan dan perencanaan program pembangunan.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa:

“Sebagai Bendahara Desa, fokus utama saya adalah pada pengelolaan dan pengawasan keuangan desa. Meskipun saya tidak memberikan sumbangan materi atau uang secara pribadi, saya memastikan bahwa alokasi anggaran untuk program pembangunan digunakan dengan tepat dan efisien sesuai dengan kebutuhan desa.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Sebagai Ketua Adat, saya berusaha mendukung program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan memberikan dukungan dalam bentuk ide, tenaga, maupun sumbangan materi.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai Ketua RT, saya sering terlibat dalam pelaksanaan program pembangunan. Namun, untuk sumbangan materi atau uang, saya biasanya lebih mengedepankan penggalangan dana secara kolektif dari warga. Sebagai pemimpin, saya berusaha memotivasi warga agar ikut berpartisipasi dalam setiap program yang ada.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Saya merasa penting untuk mendukung program pembangunan yang ada, baik secara langsung maupun melalui koordinasi dengan warga. Mengenai sumbangan materi atau uang, saya pribadi tidak selalu memberikan kontribusi finansial, tetapi saya berusaha mengajak warga untuk ikut serta dalam gotong royong dan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan masing-masing.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Saya pernah memberikan sumbangan berupa uang atau material, seperti bahan bangunan dan makanan, untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan di desa ini.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Saya belum pernah memberikan sumbangan secara langsung, tetapi saya mendukung melalui cara lain, seperti berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh *informant* di atas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *key informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak apa saja bentuk sumbangan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa:

“Sumbangan masyarakat yang selama ini kita lihat di desa kitatampil dalam bentuk swadaya. Masyarakat telah menunjukkan inisiatif untuk berkontribusi secara sukarela dalam pelaksanaan pembangunan yang ada. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, masyarakat tetap berusaha memberikan apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan pembangunan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu apakah Bapak/Ibu pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa ini? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Sebagai Sekretaris Desa, saya terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan, terutama dalam hal administrasi, perencanaan, dan pengawasan anggaran. Saya juga memastikan bahwa semua dokumen dan

persyaratan administratif yang terkait dengan program pembangunan dipenuhi, serta mendukung koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Saya pernah terlibat langsung dalam beberapa program pembangunan di desa ini, terutama dalam hal pengawasan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Meskipun peran saya lebih berfokus pada aspek administratif dan pengawasan, saya selalu memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana dan memenuhi kebutuhan masyarakat.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa: “Saya terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembangunan, memastikan bahwa setiap tahapannya berjalan sesuai rencana, serta memantau penggunaan anggaran agar semua proyek dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa:

“Saya terlibat secara langsung dalam pengelolaan anggaran, memastikan dana yang tersedia digunakan secara tepat untuk mendukung program pembangunan. Selain fokus pada aspek keuangan, saya juga menjalin koordinasi dengan pihak-pihak terkait guna memastikan kelancaran pelaksanaan program.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai Ketua Adat, saya pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan di desa ini. Peran saya biasanya mencakup memberikan arahan mengenai nilai-nilai adat yang perlu dijaga selama proses pembangunan, termasuk melindungi lokasi-lokasi yang dianggap sakral oleh masyarakat adat.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Saya pernah terlibat langsung dalam beberapa program pembangunan di desa ini. Sebagai Ketua RT, saya berperan penting dalam memfasilitasi serta mengoordinasikan komunikasi dan kerja sama antara pihak desa dan warga.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Saya pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan di desa ini. Sebagai Ketua RT, saya bertanggung jawab memastikan setiap program pembangunan berjalan dengan baik. Dengan keterlibatan langsung, saya dapat memastikan program tersebut sesuai dengan kebutuhan warga dan terlaksana dengan lancar.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Jika ada pembangunan yang dilakukan, terkadang saya terlibat langsung, namun adakalanya saya tidak ikut serta. Salah satu proyek pembangunan yang saya hadiri dan terlibat langsung adalah pembangunan jembatan.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Saya pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan di desa

ini, seperti kegiatan gotong royong, musyawarah desa, atau menjadi bagian dari tim pelaksana pembangunan.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh *informant* di atas, terakhir peneliti melakukan wawancara kepada *key informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak upaya apa yang dilakukan agar masyarakat terlibat langsung dalam setiap proyek yang akan dilaksanakan? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informan* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa:

“Menurut saya, kita harus mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan agar mereka benar-benar merasakan bahwa apa yang dilaksanakan merupakan milik dan untuk kepentingan bersama. Kita perlu memberikan pemahaman bahwa apa yang kita bangun memiliki manfaat nyata bagi kebaikan bersama. Dengan begitu, masyarakat akan menyadari bahwa pembangunan tersebut adalah kewajiban sekaligus hak bersama, sehingga mereka merasa memiliki dan menghargai hasilnya. Begitulah pesan yang kami sampaikan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

4.2.3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Sari 2016:60) Pada tahap partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan. Apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung dalam penelitian ini, maka yang pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada *key informant*. Menurut Bapak bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat pada program pembangunan yang akan dilakukan? Berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa:

“Menurut saya, selain meningkatkan kesadaran, kita juga perlu menyampaikan bahwa masyarakat di desa sudah cukup memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pembangunan. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi langsung dengan masyarakat, memberikan pemahaman bahwa partisipasi mereka dalam setiap kegiatan atau pembangunan sangat penting. Dengan begitu, masyarakat dapat memahami manfaat dari pembangunan yang dilakukan dan merasakan dampak positifnya secara langsung.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat yang dirasakan Bapak/Ibu setelah program pembangunan Desa ini selesai? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Setelah program pembangunan selesai, manfaat yang dirasakan sangat positif, baik bagi masyarakat maupun administrasi desa. Infrastruktur yang lebih baik memudahkan akses bagi warga, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung aktivitas ekonomi. Dari sisi administratif, program ini juga membantu memperbaiki system pencatatan dan pelaporan, sehingga menjadi lebih efisien dan berdampak pada kelancaran pelaksanaan pembangunan di masa mendatang.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Manfaat yang kami rasakan sangat besar, seperti peningkatan infrastruktur yang mempermudah akses masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan melalui program-program yang mendukung aspek ekonomi dan sosial. Selain itu, masyarakat juga lebih aktif terlibat dalam

pembangunan desa, yang tentunya memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Setelah pembangunan selesai, manfaat yang dirasakan antara lain terciptanya lingkungan yang lebih baik, akses yang lebih mudah ke fasilitas umum, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di desa.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa: “Manfaat yang saya rasakan antara lain perbaikan infrastruktur yang mempermudah kegiatan masyarakat dan pengelolaan anggaran yang lebih transparan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Setelah program pembangunan desa ini selesai, saya dan masyarakat merasakan banyak manfaat, seperti jalan yang lebih baik, akses air bersih, serta pembangunan fasilitas lainnya, yang sangat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Banyak manfaat yang dapat dirasakan, baik oleh saya pribadi maupun oleh warga. Salah satunya adalah peningkatan kualitas infrastruktur, seperti jalan yang lebih baik dan lingkungan yang lebih nyaman.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Manfaat yang dirasakan setelah program pembangunan selesai sangat besar, baik untuk warga maupun bagi saya sebagai Ketua RT. Program pembangunan ini telah memperbaiki kualitas hidup warga, seperti meningkatkan kenyamanan lingkungan, memudahkan akses, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada. Secara keseluruhan, manfaat yang paling dirasakan adalah terciptanya lingkungan yang lebih baik dan harmonis.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Sebagai masyarakat, kami tentu merasakan berbagai manfaat, seperti pembangunan jalan, jembatan, serta berbagai infrastruktur lainnya yang terus dilakukan meskipun secara bertahap.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Manfaat yang kami rasakan adalah kini masyarakat, termasuk kami para petani, dapat dengan mudah pergi kekebun, ladang, dan sawah menggunakan kendaraan berkat pembangunan jembatan yang dilakukan oleh pemerintah desa.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh *informant* di atas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *key informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak bagaimana upaya Bapak untuk menghimbau masyarakat desa untuk memanfaatkan pembangunan dengan sebaik mungkin? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak

Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa:

“Menurut saya, kita perlu mengimbau kepada masyarakat mengenai manfaat dari pembangunan tersebut agar dampaknya dapat terus berkelanjutan dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, pembangunan yang ada di desa kita dapat terjaga dan dipelihara secara berkelanjutan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan pembangunan yang sudah ada? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Saya memanfaatkan hasil pembangunan dengan memastikan bahwa semua fasilitas yang telah dibangun, seperti jalan, sarana umum, dan infrastruktur lainnya, digunakan secara maksimal oleh masyarakat. Selain itu, saya juga terus mengawasi pemeliharaan fasilitas tersebut agar tetap berfungsi dengan baik dan mendukung berbagai kegiatan masyarakat, baik social maupun ekonomi.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Saya memanfaatkan hasil pembangunan dengan memastikan infrastruktur yang ada digunakan secara maksimal oleh masyarakat. Misalnya, dengan mengoptimalkan fasilitas yang telah dibangun, seperti jalan dan sarana umum, untuk mendukung aktivitas ekonomi dan social warga. Selain itu, saya juga mendorong masyarakat untuk merawat dan memanfaatkan fasilitas tersebut agar dapat bertahan lama dan terus memberikan manfaat bagi semua pihak.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Kami memanfaatkan hasil pembangunan dengan memastikan fasilitas yang telah dibangun dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, kami juga melakukan pemeliharaan secara rutin dan melibatkan warga dalam penggunaan serta pengawasan agar manfaatnya tetap berkelanjutan.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa: “Saya memastikan fasilitas yang dibangun dikelola dengan baik dan anggaran digunakan untuk pemeliharaan agar fasilitas tersebut tetap bermanfaat bagi masyarakat.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Pembangunan yang telah ada saya manfaatkan dengan memastikan bahwa fasilitas tersebut benar-benar mendukung aktivitas masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelestarian adat.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Saya memanfaatkan hasil pembangunan yang ada dengan cara memastikan bahwa setiap fasilitas yang telah dibangun dapat digunakan sebaik-baiknya oleh warga.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Untuk memanfaatkan pembangunan yang telah ada, saya berusaha memastikan bahwa fasilitas yang telah dibangun dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh warga. Misalnya, setelah pembangunan jalan yang lebih baik, saya mengajak warga untuk menjaga kebersihan dan merawat fasilitas tersebut agar tetap bertahan lama.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat:

“Kami memanfaatkan hasil pembangunan ini untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti menggunakan jalan yang telah diperbaiki untuk mempermudah perjalanan kekebun, sawah, atau ladang.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Iya, kami memanfaatkan hasil pembangunan dengan sebaik-baiknya.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

4.2.4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Sari 2016:60) Partisipasi masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung dalam penelitian ini, maka yang pertama peneliti akan memberikan pertanyaan kepada *key informant*. Menurut Bapak bagaimana cara Bapak memberikan arahan apabila ada masyarakat yang memberikan penilaian ataupun kritikan dari pembangunan yang

telah dilakukan? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa:

“Menurut saya, kritik yang diberikan oleh masyarakat kami anggap sebagai pengalaman yang berharga. Kami tamping dengan baik segala aspirasi dan kritik tersebut agar bias menjadi evaluasi bagi pemerintah desa. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi kita untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada dalam pemerintahan desa, sehing gadapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat secara umum.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menilai pelaksanaan pembangunan yang sudah dilakukan? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Untuk menilai pelaksanaan program pembangunan, saya melakukan pemantauan secara berkala terhadap progress proyek dan hasil yang dicapai. Selain itu, saya juga melibatkan masyarakat dalam evaluasi untuk mengetahui apakah kebutuhan mereka telah terpenuhi. Kami juga mendokumentasikan setiap tahap pelaksanaan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan untuk program selanjutnya.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Untuk menilai pelaksanaan pembangunan, saya melakukan pemantauan secara berkala bersama anggota BPD dan masyarakat. Kami mengevaluasi apakah pembangunan tersebut sesuai dengan rencana dan kebutuhan warga. Selain itu, kami juga melibatkan masukan dari masyarakat untuk mengetahui apakah manfaat yang diterima sudah maksimal, serta

mendiskusikan perbaikan yang diperlukan.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Kami melakukan evaluasi secara rutin melalui pemantauan lapangan, melibatkan masyarakat dalam pengawasan, serta membandingkan hasil dengan rencana awal untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai tujuan.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa: “Saya menilai pelaksanaan pembangunan dengan memantau penggunaan anggaran, memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana, serta menerima laporan dari masyarakat atau perangkat desa mengenai hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai Ketua Adat, saya menilai pelaksanaan pembangunan dengan memperhatikan apakah pembangunan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghormati nilai-nilai adat. Saya juga berkomunikasi langsung dengan warga untuk mendengar pendapat mereka mengenai manfaat pembangunan tersebut.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Saya mengadakan pertemuan dengan warga untuk mendengarkan pendapat dan masukan mereka mengenai pembangunan yang telah dilakukan, agar kita dapat

mengetahui apakah pembangunan tersebut bermanfaat atau ada hal yang perlu diperbaiki.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa: “Saya selalu melibatkan warga dalam memberikan masukan atau evaluasi terkait pembangunan yang telah dilakukan, melalui musyawarah.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Kami terus mengawasi pelaksanaan program karena setiap program yang dibuat tentunya atas usulan kami sebagai masyarakat. Oleh karena itu, kami juga bertanggungjawab dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja pemerintah desa.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Untuk evaluasi, tentunya itu sudah menjadi kewajiban kami sebagai warga desa, karena kami ingin terus berkembang. Oleh Karena itu, pengawasan dan evaluasi sangat diperlukan dalam setiap pelaksanaan program pembangunan.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh *informant* di atas, selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara kepada *key informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak setelah pelaksanaan pembangunan dilakukan, apa saja yang menjadi penilaian Bapak terhadap

program tersebut? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau memberikan pendapat bahwa: “Kita harus menilai dampak dari pembangunan-pembangunan yang kita laksanakan di desa agar dapat berkelanjutan dan terus dipelihara dengan baik, sehingga memberikan dampak yang berkepanjangan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada *informant* dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Bapak/Ibu bentuk keterlibatan seperti apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam kegiatan evaluasi? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *informant* Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Sebagai Sekretaris Desa, saya terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi dengan menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk menilai efektivitas program pembangunan. Saya juga membantu menyusun laporan evaluasi, menghadiri rapat evaluasi, dan memastikan bahwa hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada pihak terkait, baik pemerintah desa maupun masyarakat, untuk perbaikan di masa depan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa: “Saya terlibat langsung dalam kegiatan evaluasi dengan menghadiri rapat evaluasi yang diadakan oleh pemerintah desa atau BPD.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Saya melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dan pengumpulan masukan dari warga, serta bekerja sama dengan tim untuk mengevaluasi hasil pembangunan di lapangan.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa: “Saya terlibat dengan memberikan laporan keuangan dan memastikan anggaran digunakan sesuai dengan rencana.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan evaluasi, saya terlibat dengan memberikan masukan berdasarkan pandangan masyarakat adat serta nilai-nilai budaya yang perlu dijaga. Saya biasanya ikut serta dalam diskusi atau musyawarah untuk mengevaluasi apakah pembangunan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan rencana yang telah disepakati.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Saya mengadakan pertemuan atau musyawarah dengan warga untuk mendengar langsung pendapat mereka tentang pelaksanaan pembangunan atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini penting agar evaluasi yang dilakukan mencakup semua aspek yang dirasakan oleh masyarakat.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa: “Saya ikut serta dalam memantau jalannya kegiatan evaluasi, baik melalui observasi langsung di lapangan maupun dengan mengikuti rapat evaluasi.” (Wawancara 11 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Saya terlibat dalam kegiatan evaluasi dengan menghadiri musyawarah desa dan memberikan masukan berdasarkan kebutuhan atau permasalahan yang kami, masyarakat, alami. Dengan cara ini, saya berharap pembangunan di desa dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Saya ikut terlibat dengan memberikan pendapat dan saran saat musyawarah desa diadakan.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Mengenai penjelasan yang disampaikan oleh *informant* di atas, selanjutnya terakhir peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda kepada *informant*. Menurut Bapak/Ibu adakah pertemuan yang rutin dilakukan untuk mengevaluasi pembangunan Desa tersebut? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan:

“Di desa kami, ada pertemuan rutin yang diadakan untuk mengevaluasi perkembangan dan hasil program pembangunan. Biasanya, pertemuan ini dilaksanakan setiap akhir tahun atau sesuai dengan jadwal yang ditentukan, di mana kami membahas kemajuan yang telah dicapai serta

tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program pembangunan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti kembali melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Apui selaku Ketua BPD Desa Apau Ping (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Di desa kami, ada pertemuan rutin yang diadakan untuk mengevaluasi pembangunan, baik itu pertemuan musyawarah desa maupun rapat BPD. Pertemuan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan pembangunan yang telah dilaksanakan, serta mencari solusi jika ada masalah yang muncul.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Kami biasanya mengadakan pertemuan rutin setiap akhir bulan bersama perangkat desa dan masyarakat untuk membahas hasil pembangunan serta menerima masukan.” (Wawancara 12 Oktober 2024)

Berikutnya pertanyaan yang sama peneliti berikan kepada Bapak Hendri Lus selaku Kaur Keuangan Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat bahwa: “Kami biasanya mengadakan pertemuan rutin setiap akhir bulan bersama perangkat desa dan masyarakat untuk membahas hasil pembangunan serta menerima masukan.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

Kembali peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada Bapak Daud Lawing selaku Ketua Adat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan bahwa: “Kami secara rutin mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi pembangunan desa, biasanya dalam bentuk musyawarah desa atau rapat adat.” (Wawancara 25 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 1 Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau menjelaskan bahwa: “Saatini, di RT kami belum ada pertemuan rutin khusus untuk mengevaluasi pembangunan desa. Namun, kami biasanya membahasnya dalam pertemuan musyawarah yang diadakan jika adake butuhan atau program tertentu.” (Wawancara 27 Oktober 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Kuling Aran selaku Ketua RT 2 (sebagai *informant*) yang sama memberikan penjelasan bahwa:

“Di tingkat RT, kami tidak memiliki pertemuan rutin khusus untuk evaluasi pembangunan desa. Namun, kami biasanya mengadakan musyawarah warga jika ada hal penting yang perlu dibahas, termasuk mengevaluasi pembangunan yang sudah dilakukan dan menyampaikan masukan untuk program selanjutnya.” (Wawancara 27 Oktober 2024)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Luther Bilung selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau berpendapat: “Biasanya, kami mengadakan pertemuan rutin di Kantor Desa seperti musyawarah desa atau forum warga untuk mengevaluasi pembangunan yang telah dilakukan.” (Wawancara 20 Oktober 2024)

Terakhir peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak Markus Apui selaku masyarakat Desa Apau Ping (sebagai *informant*) beliau mengatakan: “Meskipun menurut saya jarang ada pertemuan rutin khusus, pemerintah desa biasanya akan mengadakan musyawarah jika diperlukan untuk membahas pembangunan dan meminta pendapat dari masyarakat.” (Wawancara 21 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh beberapa *informant* diatas, bahwa kegiatan pertemuan rutin ini telah dilakukan dan biasanya dilakukan pada akhir tahun untuk mengevaluasi pembangunan-pembangunan yang sudah dijalankan melalui program yang dibuat oleh Pemerintah Desa.

4.2.5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Peneliti akan menyajikan tanggapan *key informant* mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa di Desa Apau Ping. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan pertanyaan kepada *key informant*. Menurut Bapak apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Desa Apau Ping?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping, beliau mengatakan:

”Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Apau Ping dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, kesadaran warga akan pentingnya pembangunan semakin meningkat. Kedua, peran aktif kepala desa yang peduli dan mengajak warga untuk bekerja sama sangat mendukung. Selain itu, program-program yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan transparansi dalam pengelolaan dana juga menjadi faktor kunci. Kegiatan gotong royong menjadi momen di mana warga saling membantu, membuat pekerjaan lebih ringan. Jika program-program tersebut jelas dan manfaatnya dapat dirasakan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk terlibat. Melalui kebersamaan dan komunikasi yang baik, pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi seluruh warga.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

b. Faktor Penghambat

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Yakub Jalung selaku Kepala Desa Apau Ping terkait faktor-faktor yang menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau

“Meskipun ada factor pendukung yang kita rasakan, ada juga beberapa kendala yang masih saja kita hadapi, dimana masih terdapat banyak warga yang tidak memahami pentingnya pembangunan, selain itu, kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari dan keterbatasan ekonomi juga menjadi penghambat. Selain itu, kurangnya kepercayaan terhadap program-program pembangunan yang dijalankan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa, membuat masyarakat ragu untuk terlibat. Ada pula warga yang merasa kurang dilibatkan dalam proses musyawarah, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Keraguan akan efektivitas program, apakah benar-benar dapat membantu atau hanya bersifat sementara, juga menjadi faktor yang menghalangi partisipasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan komunikasi dan melibatkan masyarakat, agar partisipasi dalam pembangunan desa dapat meningkat.” (Wawancara 8 Oktober 2024)

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh lapangan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen yaitu melalui data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian untuk memudahkan dalam penelitian dan penyajian data. Berikut peneliti kemukakan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Apau Ping.

4.3.1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Apau Ping, peneliti mendapatkan informasi dari *key informant* dan *informant* dengan

menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan pembangunan melalui Musrenbang mencerminkan prinsip dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malinau Tahun 2021-2026. Peraturan ini mengatur asas, tujuan, ruang lingkup, dan pelaksanaan RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan daerah. Dalam konteks pengambilan keputusan di desa Apau Ping, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan melalui rapat Musrenbang sangat penting. Salah satu aspek kunci yang mendukung kelancaran rapat tersebut adalah komunikasi yang efektif, yang menjadi jembatan antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mengemukakan ide, harapan, serta kebutuhan pembangunan yang harus diprioritaskan.

Pemberitahuan yang tepat waktu melalui surat undangan menjadi langkah pertama yang penting dalam memastikan bahwa semua pihak yang relevan dapat hadir dalam rapat Musrenbang. Surat undangan ini biasanya dikirim kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RT, dan perwakilan warga, yang bertujuan agar setiap pihak yang terlibat dapat memberikan masukan yang relevan. Dengan pemberitahuan yang jelas, masyarakat diberikan kesempatan yang adil untuk mempersiapkan diri, menyusun gagasan, dan memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan.

Partisipasi yang baik dalam rapat Musrenbang juga didukung oleh persiapan yang matang dari berbagai pihak. Misalnya, Kaur Keuangan menyiapkan laporan keuangan untuk memberikan transparansi mengenai alokasi anggaran yang tersedia, sementara Ketua RT bertanggung jawab memastikan warganya bisa

memberikan masukan yang konstruktif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi desa. Persiapan ini menunjukkan bahwa setiap pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dalam memastikan bahwa rapat Musrenbang berjalan dengan efektif.

Di dalam rapat Musrenbang, setiap pihak memiliki peran penting yang saling melengkapi. Sekretaris Desa berperan dalam mendokumentasikan hasil rapat, yang akan menjadi acuan bagi langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembangunan. Ketua BPD berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat, menyampaikan aspirasi warga, dan memastikan bahwa suara masyarakat tidak terabaikan. Kaur Pembangunan, bersama dengan Ketua RT, berperan penting dalam mengarahkan program pembangunan sesuai dengan prioritas yang telah disepakati dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tingkat bawah. Kolaborasi antara semua pihak ini sangat menentukan agar rapat tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga bisa menciptakan kesepakatan yang mewakili kepentingan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, meskipun komunikasi dalam rapat Musrenbang di desa Apau Ping sudah cukup terstruktur, kendala seperti kesibukan warga tetap menjadi tantangan besar dalam memastikan partisipasi maksimal. Warga yang bekerja atau memiliki aktivitas lain mungkin mengalami kesulitan untuk hadir, yang bisa mengurangi kualitas dan kuantitas masukan yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk terus mencari solusi guna meminimalkan hambatan-hambatan tersebut, seperti menentukan waktu yang lebih fleksibel atau menggunakan teknologi komunikasi modern untuk memfasilitasi partisipasi yang lebih luas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya untuk meningkatkan komunikasi yang jelas dan tepat waktu menjadi sangat penting. Penggunaan media sosial atau aplikasi berbasis internet bisa menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah pemberitahuan dan mengajak lebih banyak warga untuk berpartisipasi. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung juga bisa mempererat hubungan antara pemerintah desa dan warga, sehingga mereka merasa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan.

4.3.2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Apau Ping, peneliti mendapatkan informasi dari *key informant* dan *informant* dengan menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah faktor penting untuk kesuksesan dan keberlanjutan program pembangunan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malinau Tahun 2021-2026. Peraturan ini mengatur asas, tujuan, ruang lingkup, dan pelaksanaan RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan daerah. Dalam pelaksanaan pembangunan di desa Apau Ping, partisipasi masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Setiap individu atau kelompok dalam desa memberikan kontribusinya sesuai dengan kemampuan dan peran mereka, baik itu berupa ide, tenaga, atau materi. Kontribusi ini tidak hanya melibatkan pemerintah desa, tetapi juga tokoh adat dan masyarakat secara

keseluruhan, yang bersama-sama berusaha mewujudkan pembangunan yang bermanfaat bagi kesejahteraan desa.

Aparat desa, terutama Sekretaris Desa dan Ketua BPD, memainkan peran utama dalam pelaksanaan pembangunan. Sekretaris Desa bertanggung jawab untuk mengelola administrasi serta memastikan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan. Sebagai contoh, Sekretaris Desa sering kali menjadi pihak yang mengatur dokumentasi administrasi proyek, pengawasan anggaran, serta pelaporan penggunaan dana. Tanpa pengelolaan administrasi yang baik, pembangunan akan sulit terkontrol dan berjalan sesuai rencana.

Sementara itu, Ketua BPD memiliki peran yang lebih besar dalam hal pengawasan dan fasilitasi. Ketua BPD bertugas memastikan bahwa setiap program pembangunan berjalan dengan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, beberapa anggota BPD bahkan memberikan dukungan finansial pribadi untuk mendukung pelaksanaan pembangunan yang memerlukan biaya tambahan, terutama ketika dana desa terbatas. Hal ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kemajuan desa meskipun dalam keterbatasan sumber daya.

Salah satu ciri khas yang membedakan desa Apau Ping adalah semangat gotong royong yang masih kuat di kalangan masyarakat. Meskipun tidak semua pihak dapat memberikan kontribusi finansial, mereka aktif berpartisipasi dalam bentuk lain, seperti gotong royong. Ketua RT berperan penting dalam hal ini, dengan bertugas memastikan bahwa komunikasi antara pemerintah desa dan warga tetap lancar dan bahwa setiap warga dapat berkontribusi dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Gotong royong dalam bentuk sumbangan material atau tenaga kerja menjadi salah satu pilar utama dalam pelaksanaan pembangunan. Warga desa secara sukarela menggalang dana kolektif untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan, mulai dari pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, hingga renovasi gedung desa. Beberapa warga bahkan menyumbangkan bahan bangunan atau menyediakan makanan bagi para pekerja yang terlibat dalam proyek pembangunan. Kontribusi ini, meskipun tidak selalu dalam bentuk uang, tetap memberikan dampak positif yang signifikan.

Selain aparat desa dan masyarakat, tokoh adat juga memiliki peran yang tak kalah penting. Ketua Adat berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai budaya lokal, yang harus tetap diperhatikan dalam setiap aspek pembangunan. Pada saat yang sama, mereka juga memberikan arahan agar pembangunan desa tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang sudah ada di desa. Hal ini penting agar pembangunan yang dilakukan tetap sesuai dengan karakter dan tradisi yang ada, sekaligus dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Meskipun semangat gotong royong sangat tinggi, pelaksanaan pembangunan di desa Apau Ping tetap menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Tidak semua warga memiliki kemampuan untuk memberikan sumbangan materi, dan terkadang ada kesulitan dalam pengelolaan anggaran yang terbatas. Namun demikian, semangat partisipasi aktif yang muncul dari masyarakat, meskipun dalam keterbatasan, tetap menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa pembangunan dapat berjalan sesuai

rencana. Masyarakat yang merasa memiliki hasil pembangunan akan lebih menghargai dan merawatnya, sehingga manfaat pembangunan bisa lebih dirasakan dalam jangka panjang.

4.3.3. Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Apau Ping, peneliti mendapatkan informasi dari *key informant* dan *informant* dengan menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa memberikan dampak positif yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malinau Tahun 2021-2026. Peraturan ini mengatur asas, tujuan, ruang lingkup, dan pelaksanaan RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan daerah. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat dari hasil pembangunan di desa Apau Ping sangat berkaitan erat dengan komunikasi yang efektif. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan transparan, masyarakat semakin sadar akan peran mereka dalam setiap kegiatan pembangunan. Kesadaran ini bukan hanya membantu mereka memahami manfaat yang akan mereka terima, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam mendukung kelancaran proyek dan memastikan hasil pembangunan benar-benar dirasakan.

Komunikasi yang baik dalam masyarakat desa Apau Ping membantu membangun pemahaman yang jelas mengenai tujuan pembangunan. Sebagai contoh, informasi terkait pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan akses air bersih disampaikan secara terbuka kepada warga. Dengan demikian,

mereka tidak hanya mengetahui apa yang sedang dibangun, tetapi juga mengerti bagaimana pembangunan tersebut akan berdampak langsung pada kehidupan mereka. Pembangunan infrastruktur yang mempermudah akses dan mendukung kegiatan ekonomi memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan dalam keseharian, seperti kemudahan dalam transportasi, akses yang lebih baik ke ladang atau sawah, dan kelancaran distribusi hasil pertanian.

Setelah pembangunan selesai, manfaat yang dapat dirasakan masyarakat sangat signifikan. Infrastruktur yang diperbaiki, seperti jalan yang lebih baik, jembatan yang kokoh, dan penyediaan air bersih, membawa perubahan yang langsung berdampak pada kualitas hidup. Sebagai contoh, warga yang sebelumnya kesulitan untuk mengakses pasar atau fasilitas kesehatan dapat lebih mudah menjangkaunya, yang tentunya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

Perbaikan sistem administrasi desa, yang mengarah pada peningkatan transparansi anggaran dan kelancaran pelaksanaan proyek, juga merupakan manfaat yang sangat dihargai oleh masyarakat. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembangunan dan merasa lebih yakin bahwa dana yang digunakan benar-benar bermanfaat untuk kepentingan bersama. Dengan pengelolaan yang baik, proyek pembangunan menjadi lebih efisien dan hasilnya lebih optimal.

Namun, untuk memastikan manfaat pembangunan dapat bertahan lama, pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun menjadi hal yang sangat penting. Infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan sarana umum lainnya akan cepat rusak jika tidak dirawat dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi

masyarakat mengenai pentingnya menjaga fasilitas tersebut dan mengajak mereka untuk terlibat dalam pengawasan dan perawatan rutin.

Masyarakat desa Apau Ping sudah terbiasa dengan semangat gotong royong, dan semangat ini harus dimanfaatkan untuk pemeliharaan fasilitas bersama. Masyarakat bisa dilibatkan dalam kegiatan seperti pengecekan rutin kondisi jalan atau pembersihan saluran air untuk memastikan fasilitas tetap berfungsi dengan baik. Dengan perawatan yang tepat, infrastruktur akan lebih tahan lama dan manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Selain pemeliharaan, penting juga bagi masyarakat untuk menggunakan fasilitas yang ada dengan efektif. Sebagai contoh, jalan yang telah dibangun harus digunakan secara maksimal untuk mendukung aktivitas ekonomi, seperti akses ke ladang, sawah, atau pasar. Pemanfaatan yang baik akan memperpanjang umur fasilitas dan memastikan bahwa semua pihak mendapat manfaat secara merata.

Pengelolaan anggaran juga merupakan kunci untuk memastikan fasilitas dapat terus dirawat dan berfungsi dengan baik. Pemerintah desa harus memastikan bahwa dana yang ada dialokasikan secara tepat untuk pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur. Jika anggaran digunakan secara efisien, maka fasilitas akan tetap terawat, dan pembangunan di masa depan dapat terus berjalan dengan lancar. Masyarakat juga perlu diajak untuk lebih transparan dalam mengawasi penggunaan anggaran, sehingga mereka merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab atas hasil pembangunan yang ada.

4.3.4. Partisipasi Dalam Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Apau Ping, peneliti mendapatkan informasi dari *key informant* dan *informant* dengan menjelaskan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan program pembangunan merupakan langkah penting untuk memastikan program telah sesuai rencana dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malinau tahun 2021-2026. Peraturan ini mengatur asas, tujuan, ruang lingkup, dan pelaksanaan RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembangunan daerah. Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi pembangunan di desa Apau Ping memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada penilaian hasil fisik pembangunan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain, seperti dampak sosial dan budaya, serta penggunaan anggaran yang transparan. Dengan partisipasi yang aktif, kritik dan masukan yang konstruktif dari warga dapat membantu pemerintah desa memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembangunan.

Proses evaluasi di desa Apau Ping dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti anggota BPD, pemerintah desa, dan masyarakat. Proses ini dimulai dengan pemantauan lapangan yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pembangunan telah berjalan sesuai dengan rencana. Pemantauan ini membantu mengevaluasi apakah fasilitas yang dibangun, seperti jalan, jembatan,

atau sarana umum lainnya, sudah memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhan warga.

Selain itu, dokumentasi setiap tahapan pembangunan menjadi hal yang sangat penting dalam proses evaluasi. Dengan mendokumentasikan semua tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, pemerintah desa memiliki bahan yang jelas untuk mengevaluasi proses yang sudah dilakukan. Dokumentasi ini juga menjadi acuan untuk perencanaan pembangunan yang lebih baik di masa depan, dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi pembangunan tidak hanya terbatas pada penilaian hasil fisik, tetapi juga mencakup aspek lain yang lebih luas. Salah satunya adalah penerimaan masyarakat terhadap manfaat yang dihasilkan oleh pembangunan tersebut. Apakah pembangunan tersebut benar-benar memberikan kemudahan akses, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat? Evaluasi sosial ini penting untuk memastikan bahwa program pembangunan tidak hanya berhasil secara fisik, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, penghormatan terhadap nilai-nilai adat yang ada di desa juga menjadi salah satu bahan evaluasi yang penting. Masyarakat dan tokoh adat akan memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tetap selaras dengan tradisi dan kearifan lokal. Hal ini sangat penting agar proses pembangunan tidak mengabaikan aspek budaya yang sudah ada, sehingga pembangunan menjadi lebih berkelanjutan dan diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Aspek lain yang tak kalah penting dalam evaluasi pembangunan adalah pengawasan terhadap penggunaan anggaran. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan dalam pembangunan desa benar-benar tepat sasaran dan tidak terjadi pemborosan. Transparansi dalam penggunaan anggaran menjadi kunci utama dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan anggota BPD menjadi sangat penting untuk menjaga akuntabilitas penggunaan dana.

Evaluasi yang melibatkan masyarakat ini memungkinkan adanya umpan balik yang lebih lengkap dan komprehensif, karena berbagai perspektif dan masukan dari masyarakat dapat dipertimbangkan. Selain itu, masyarakat yang terlibat dalam pengawasan anggaran akan merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pembangunan yang ada.

Dalam proses evaluasi, Sekretaris Desa memiliki peran yang sangat vital. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas administrasi dan koordinasi, Sekretaris Desa tidak hanya mendokumentasikan hasil pembangunan, tetapi juga memastikan penggunaan anggaran dilakukan dengan transparan. Sekretaris Desa juga berperan aktif dalam rapat evaluasi dan memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan ke depan.

Tokoh masyarakat, termasuk Ketua Adat, juga memegang peran penting dalam evaluasi. Ketua Adat akan memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan adat yang ada di desa tetap dihormati dalam proses pembangunan. Mereka dapat memberikan perspektif yang berharga dalam menjaga keseimbangan antara

pembangunan fisik dan pelestarian budaya lokal. Partisipasi mereka dalam proses evaluasi sangat penting agar hasil pembangunan bisa selaras dengan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.

Evaluasi juga mencakup pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun. Untuk memastikan keberlanjutan hasil pembangunan, masyarakat perlu diberdayakan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Salah satu cara untuk melibatkan mereka dalam pemeliharaan adalah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya merawat fasilitas bersama, seperti jalan, jembatan, dan sarana umum lainnya.

Masyarakat dapat diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pemeliharaan, seperti kerja bakti atau gotong royong membersihkan jalan atau fasilitas umum lainnya. Selain itu, masukan dari masyarakat mengenai pemeliharaan dan penggunaan fasilitas juga sangat berharga dalam proses evaluasi untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul setelah pembangunan selesai.

4.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata faktor dapat diartikan sebagai keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Faktor dibagi menjadi 2 (dua), yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Istilah tersebut adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, menunjang, membantu, dan mempercepat terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor

penghambat ialah semua jenis faktor yang sidatnya dapat mempengaruhi atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

4.4.1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memfasilitasi perilaku individual atau kelompok termasuk keterampilan yang meliputi ketersediaan, keterjangkauan dan sumber daya. Maka berdasarkan penyajian data hasil penelitian ini, adapun faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran warga akan pentingnya pembangunan desa.
2. Peran aktif kepala desa yang mengajak warga untuk bekerja sama dan memastikan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Transparansi dalam pengelolaan dana juga berperan penting, bersama dengan kegiatan gotong royong yang mempererat kebersamaan.
4. Program yang jelas dan memberikan manfaat nyata akan memotivasi masyarakat untuk lebih terlibat. Dengan komunikasi yang baik dan kolaborasi yang solid, pembangunan desa dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi semua.

4.4.2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat meliputi segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi serta menahan terjadinya sesuatu. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian peneliti telah menemukan beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping antara lain:

1. Sebagian warga tidak menyadari pentingnya pembangunan.
2. Faktor pekerjaan dan ekonomi yang menghambat partisipasi.
3. Minimnya sosialisasi dari pemerintah desa membuat warga ragu terhadap program pembangunan.
4. Beberapa warga merasa tidak terlibat dalam musyawarah dan kurang termotivasi.
5. Warga meragukan dampak jangka panjang dari program pembangunan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dilanjutkan dengan pembahasan terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau, maka dapat disimpulkan sebagaimana fokus penelitian sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, proses perencanaan pembangunan di Desa Apau Ping mengikuti prinsip RPJMD Kabupaten Malinau. Komunikasi efektif dalam rapat Musrenbang sangat penting untuk memastikan partisipasi masyarakat, dengan pemberitahuan yang jelas dan tepat waktu. Semua pihak terlibat dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, meskipun tantangan seperti kesibukan warga tetap ada.
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting untuk keberlanjutan program. Berbagai pihak seperti Sekretaris Desa, Ketua BPD, dan Ketua RT memiliki peran dalam administrasi, koordinasi, dan pengawasan. Kegiatan gotong royong dan swadaya masyarakat menjadi faktor utama dalam mendukung pembangunan meskipun ada keterbatasan sumber daya.
3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat, Masyarakat merasakan manfaat langsung dari pembangunan, seperti perbaikan infrastruktur yang memudahkan akses dan mendukung kegiatan ekonomi. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang

pemeliharaan fasilitas dan mendorong mereka untuk menjaga kebersihan serta merawat fasilitas.

4. Partisipasi dalam Evaluasi, evaluasi pembangunan penting untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat terlibat dalam memberikan umpan balik untuk perbaikan, dengan pemantauan dan dokumentasi sebagai bagian dari proses evaluasi. Evaluasi yang melibatkan masyarakat memastikan transparansi anggaran dan keberlanjutan pembangunan.

5.1.1. Faktor pendukung dan faktor penghambat terkait Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau.

1. Faktor Pendukung

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya pembangunan dan peran aktif kepala desa yang mengajak warga untuk bekerja sama. Program pembangunan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan transparansi pengelolaan dana membangun kepercayaan. Gotong royong menjadi sarana kolaborasi yang meringankan pekerjaan. Kejelasan program dan manfaat yang terlihat memotivasi masyarakat untuk terlibat. Dengan kebersamaan dan komunikasi yang baik, pembangunan desa dapat berjalan lancar dan memberi manfaat bagi semua warga.

2. Faktor Penghambat

Keterlibatan warga masih terhambat oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya pembangunan, kesibukan sehari-hari,

dan keterbatasan ekonomi. Selain itu, kurangnya kepercayaan terhadap program pembangunan, minimnya sosialisasi dari pemerintah desa, serta perasaan kurang dilibatkan dalam musyawarah juga mengurangi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Keraguan mengenai efektivitas program dan kebutuhan akan komunikasi yang lebih baik menunjukkan perlunya upaya bersama untuk mengatasi kendala-kendala ini agar partisipasi dalam pembangunan desa dapat meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti terkait dengan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman, Pemerintah Desa dapat mengadakan program penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembangunan desa.
2. Musyawarah Rutin, menetapkan jadwal musyawarah desa secara rutin agar masyarakat dapat berdiskusi tentang masalah dan prioritas pembangunan.
3. Optimalisasi Media Komunikasi, memanfaatkan media komunikasi seperti papan pengumuman dan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai program pembangunan.

4. Transparansi Anggaran, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan pembangunan agar masyarakat memahami penggunaan dana.
5. Dorong Gotong Royong, memfasilitasi kegiatan gotong royong dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta memberikan penghargaan atas kontribusi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- ADI, ISBANDI RUKMINTO. 2007. *Perencanaan Partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UIPress. (27).
- FENTI HIKMAWATI, 2019, *Metodologi Penelitian*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Depok.
- GARNA, JUDISTIRA. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Bandung: humaniora. Hlm. 22.
- HARBANI PASALONG, 2020, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Cetak Ke 4, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- HARIWIJAYA, 2018, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, tesis, dan desentrasi*, Penerbit Parama Ilmu.
- HAKIM, LUKMANUL. 2015. *Sosiologi Partisipasi: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (hlm. 50).
- IBRAHIM, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- I MADE LAUT METRA, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, Penerbit Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta.
- IRWANDY, 2013, *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemuda*, Halaman Moeka Publishing, Jakarta Barat.
- KESSA, W. (2015). *Buku 6 : Perencanaan Pembangunan Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*,67.
- KOEJANINGRAT, 2011, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.

KOEJANINGRAT. 2021. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. (102).

LEXY J. MOLEONG, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Rosdakarya, Bandung.

MULYADI. 2019. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press. (14).

NUGROHO, IWAN. 2012. *Pembangunan Pedesaandan Kebijakan Publik*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 222.

PAISWANDI. (2020). *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

PASOLONG, HARBANI. 2020. *Teori administrasi publik*. Bandung: alfabeta. (hlm. 90).

RACHMAT TRIJONO, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Papan Sinarti, Jakarta.

SARI, R. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri. (hlm. 60).

SEPTIA, E., & PEBRIYENNI. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bendung Air Timur*. 7(2), 129–135.

STEVEN DUKESHIRE & JENNIFER THURLOW (dalam SUGIYONO 2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Rosdakarya, Bandung. (2).

SUMARYADI, I NYOMAN. 2010. *Participatory Development: Konsep, Teori, Dan Implementasi*. Jakarta: ghalia indonesia. (hlm. 46).

Supriyadi. 2005. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (16).

SUGIYONO, 20115, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung. (hlm. 15).

DOKUMEN :

UNDANG-UNDANG Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 74 Tentang Musyawarah Desa.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014
Tentang Desa.

PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 114 TAHUN 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.

PERATURAN DAERAH KABUPATEN MALINAU NOMOR 2 TAHUN 2021
Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Malinau.

JURNAL :

SEMBEL, T., GOSAL, R., & PANGEMANAN, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)*. Jurnal Eksekutif, 1(1).

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/2170>

FAHMI, A., DINI, Y., & PURWADEWI, I. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung. Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12 (03), 196–212.

<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/2170>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Apau Ping Kecamatan
Bahau Hulu Kabupaten Malinau

Fokus Penelitian :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi

A. Daftar Pertanyaan Untuk Key Informan (Kepala Desa Apau Ping)

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
 - a. Menurut Bapak Apakah masyarakat diberitahukan untuk menghadiri rapat tersebut?
 - b. Menurut Bapak bagaimana cara Bapak mengajak masyarakat untuk ikut dalam rapat musrenbang tersebut?
 - c. Menurut Bapak itu bentuk seperti apa pemikiran yang disampaikan oleh masyarakat?
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
 - a. Menurut Bapak bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan?
 - b. Menurut Bapak apa saja bentuk sumbangan dari masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut?

- c. Menurut Bapak upaya apa yang dilakukan agar masyarakat terlibat langsung dalam setiap proyek yang akan di laksanakan?
- 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
 - a. Menurut Bapak bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat pada program pembangunan yang akan dilakukan?
 - b. Menurut Bapak Bagaimana upaya Bapak untuk menghimbau masyarakat desa untuk memanfaatkan pembangunan dengan sebaik mungkin?
- 4. Partisipasi dalam evaluasi
 - a. Menurut Bapak bagaimana cara Bapak memberikan arahan apabila ada masyarakat yang memberikan penilaian ataupun kritikan dari pembangunan yang telah dilakukan?
 - b. Menurut Bapak setelah pelaksanaan pembangunan dilakukan, apa saja yang menjadi penilaian Bapak terhadap program tersebut?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Informan

- 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
 - a. Menurut Bapak/Ibu apakah ada pemberitahuan mengenai rapat musrenbang?
 - b. Menurut Bapak/ibu bagaimana peranan Bapak/Ibu dalam mengikuti rapat tersebut?
 - c. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dalam menghadiri rapat yang diadakan?
- 2. Partisipasi dalam pelaksanaan program

- a. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan sumbangan materi/uang dalam pelaksanaan program pembangunan?
 - b. Menurut Bapak/Ibu Apakah Bapak/Ibu pernah terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa ini?
- 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
 - a. Menurut Bapak/Ibu Apa manfaat yang dirasakan Bapak/Ibu setelah program pembangunan Desa ini selesai?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan pembangunan yang sudah ada?
- 4. Partisipasi dalam evaluasi
 - a. Menurut Bapak/Ibu Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam menilai pelaksanaan pembangunan yang sudah dilakukan?
 - b. Menurut Bapak/Ibu bentuk keterlibatan seperti apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam kegiatan evaluasi?
 - c. Menurut Bapak/Ibu adakah pertemuan yang rutin dilakukan untuk mengevaluasi pembangunan Desa tersebut?

Lampiran 2: Surat penunjukan sebagai pembimbing skripsi 1



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 21 Juni 2024

Nomor : 222/UWGM-FISIP/AK/VI/2024
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : Persetujuan Judul Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak Drs. H. M.Z Arifin, M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Novelson Lusi
NPM : 1963201057
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. Drs. H. M.Z Arifin, M.Si (Sebagai Pembimbing I)
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.


Ahmad Yoni, S.Sos., M.Si
NIM.2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjaya Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 3: Surat penunjukan sebagai pembimbing skripsi 2

		UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI BAIK	
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986 SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022			
		Samarinda, 21 Juni 2024	
Nomor :	222/UWGM-FISIP/AK/VI/2024		
Lamp. :	1 (satu) berkas		
Perihal :	Persetujuan Judul Skripsi		
Kepada Yth. : Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si Dosen FISIP UWGM Samarinda Di- Tempat			
Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :			
Nama :	Novelson Lusi		
NPM :	1963201057		
Program Studi :	Administrasi Publik		
Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :			
1.	Drs. H. M.Z Arifin, M.Si	(Sebagai Pembimbing I)	
2.	Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si	(Sebagai Pembimbing II)	
untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :			
"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau"			
Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.			
Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.			
 Amad Yari, S.Sos., M.Si NPM 2020.087.279			
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id		Kampus Inspirasi Kampus Berjuta Prestasi Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119	

Lampiran 4: Surat izin penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 25 September 2024

Nomor : 353/UWGM-FISIP/AK/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu
Kabupaten Malinau
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Novelson Lusi
N P M : 1963201057
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kantor Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau"

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.



Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 5: Surat balasan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MALINAU
KECAMATAN BAHAU HULU
DESA APAU PING**

Alamat : Jl. Batu Kalung Rt. 2 Apau ping

Nomor : 20/DS-AP/X/2024
Lampiran :-
Perihal : Ijin Penelitian

Dengan Hormat,

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, Kepala Desa Apau Ping, Kecamatan Bahau Hulu, Kabupaten Malinau. Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Novelson Lusi
Program Studi : Administrasi Publik

Agar dapat melakukan penelitian di Desa Apau Ping, untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa skripsi, dengan judul:

"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Apau Ping Kecamatan Bahau Hulu Kabupaten Malinau"

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya, Terima kasih.



Apau Ping, 07 Oktober 2024
Kepala Desa Apau Ping

YAKUB JALUNG

Lampiran 6: Kartu konsultasi dosen pembimbing 1



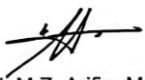
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novelson Lusi
 NPM : 1963201057
 Program Studi : Administrasi Publik
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. H. M.Z. Arifin, M.Si
 2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si

Judul Skripsi :

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
 DI DESA APAU PING KECAMATAN BAHAU HULU
 KABUPATEN MALINAU

Dosen Pembimbing (I / II)


 Drs. H. M.Z. Arifin, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	13/6-2024	1. Bred. Konsep. Bab. I, II, III 2. Konsultasikan kpd. Pembimbing II		
		3. Hari Rabu 19-6-24. Konsultasikan kpd. Pembimbing II.		
		see judul		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
2.	29/7/2024	Perbaiki latar belakang dan Bab 4 Carikan foto penelitian anda sesuai judul serta tambahkan PERDA Kabupaten Malinau		
3.	14/08/2024	① Otak Bepela Tm & . Camp ② Kanyan pila di sin cek. ③ DK ④ Pakars ⑤ Orps di sin label.		
		⑥ Bntk pedan Winda. ⑦ Kornek teske lepa perburu II		
4/	18/2024 09	Lanjutan peneliti lepa		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
5.	18/2024 12	- Tambahkan Penjelasan setiap tabel - Perbaikan hasil wawancara / teknik Penulisan - Perbaikan teknik Penulisan dalam Pembahasan - Perbaikan daftar Pustaka	<i>[Signature]</i> 18/12/24	<i>[Signature]</i>
6.	23/2023 12	1. Perbaiki foto, - - - 2. Prinsip ulh. sumber.	<i>[Signature]</i> 23/12/24	<i>[Signature]</i>
7	19/2025 02	ace uj skripsi	<i>[Signature]</i> 19/2/25	

Lampiran 7: Kartu konsultasi dosen pembimbing 2



KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Novelson Lusi
 NPM : 1963201057
 Program Studi : Administrasi Publik
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. H. M.Z. Arifin, M.Si
 2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si

Judul Skripsi :

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA
 DI DESA APAU PING KECAMATAN BAHAU HULU
 KABUPATEN MALINAU

Dosen Pembimbing (I / II)

Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos.,M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	15/6-2024	- Acc surat - buat proposal Bab 1,2,3		
	9/9-2024	- Perbaiki pedoman wawancara - Daftar Pustaka perbaikan		
	17/9-2024	Acc penerbitan		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	18/12-2024	- Perbaiki hasil wawancara / teknik penulisan - Kesimpulan.		
	19/12-2024	Acc semhas.		
	19/2-2025	Acc pendahuluan		

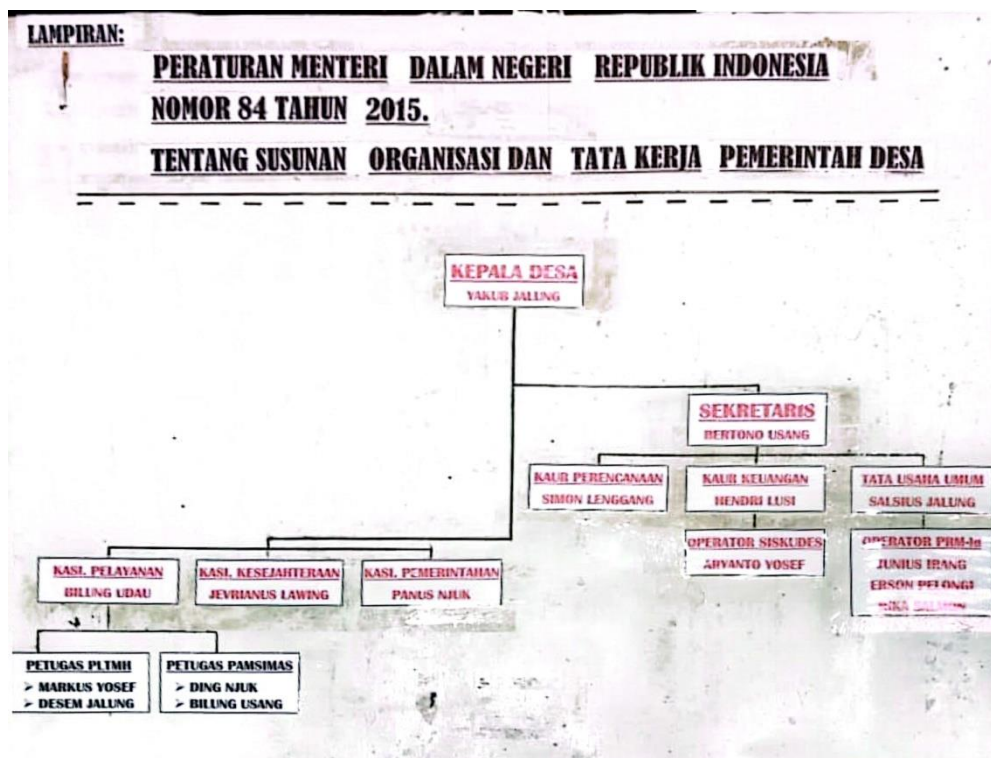
DOKUMENTASI

Gambar 1. Kantor Desa Apau Ping



Sumber : Kantor Desa Apau Ping, (Dokumentasi 05 Oktober 2024)

Gambar 2. Struktur Pemerintah Desa Apau Ping



Struktur Pemerintah Desa Apau Ping, 2024.

Gambaran 3 Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Yakub Jalung Sebagai *Key Informant* Selaku Kepala Desa Apau Ping:



Sumber : Dokumentasi peneliti 11 oktober 2024

Gambar 4 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bertono Usang selaku Sekretaris, sebagai *informant*



Sumber : Dokumentasi peneliti 11 Oktober 2024

Gambar 5 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Simon Lenggang selaku Kaur Pembangunan, sebagai *Informant*.



Sumber : Dokumentasi peneliti 12 Oktober 2024.

Gambar 6 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hendri Lusi selaku Kaur Keuangan, sebagai *Informant*.



Sumber : Dokumentasi peneliti 11 Oktober 2024

Gambar 7 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kuling Aran selaku ketua RT 2, sebagai *informant*.



Sumber : Dokumentasi peneliti 11 oktober 2024.

Gambar 8 Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suryathi selaku Ketua RT 01, sebagai *informant*



Sumber : Dokumentasi Peneliti 11 Oktober 2024

Gambar 9 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Daud Lawing Selaku Ketua Adat, sebagai *informant*.



Sumber : Dokumentasi peneliti 25 Oktober 2024

Gambar 10 Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Markus Yosep Selaku Masyarakat, sebagai *informant*.



Sumber : Dokumentasi peneliti 21 Oktober 2024